

**ANALISIS STRATEGI BMT DALAM UPAYA
PENGEMBANGAN UMKM DI KSPPS BMT
UB AMANAH LAUT DENDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh:

NURAINUN DALIMUNTHE
NPM : 1601270118



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kusembahkan kepada keluargaku

Ayahanda Saparuddin Dalimunthe

Ibunda Rasima Siregar

Abangda Aswan Efendi Dalimunthe M. Pd

*Tak lekang selalu memberikan doa kesuksesan &
keberhasilan bagi diriku*

Motto :

*Bermimpilah semaumu dan
kejarlah mimpi itu*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurainun Dalimunthe

NMP : 1601270118

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Analisis Strategi Bmt Dalam Upaya Pengembangan UMKM DI KSPPS BMT Ub Amanah Laut Dendang** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 27 Juli 2020



Yang Menyatakan

Nurainun Dalimunthe
NPM: 1601270118

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS STRATEGI BMT DALAM UPAYA
PENGEMBANGAN UMKM DI KSPPS BMT
UB AMANAH LAUT DENDANG**

Oleh:

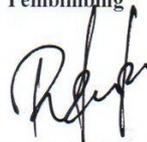
NURAINUN DALIMUNTHE

NPM : 1601270118

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan
dalam ujian skripsi*

Medan, 27 Juli 2020

Pembimbing



Riyan Pradesyah, S.E.Sy., M.E.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

Medan, 27 Juli 2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n. Nurainun Dalimunthe
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Nurainun Dalimunthe yang berjudul ANALISIS STRATEGI BMT DALAM UPAYA PENGEMBANGAN UMKM DI KSPPS BMT UB AMANAH LAUT DENDANG. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Riyan Pradesyah, S.E.Sy., M.E.I

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Nurainun Dalimunthe

NPM : 1601270118

PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

HARI, TANGGAL : Senin, 10 Agustus 2020

WAKTU : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI

PENGUJI II : Khairunnisa, SE.I, MM

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Nurainun Dalimunthe
Npm : 1601270118
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Strategi BMT Dalam Upaya Pengembangan UMKM DI KSPPS BMT UB AMANAH Laut Dendang.

Medan, 27 Juli 2020

Pembimbing Skripsi

Riyan Pradesyah, SE.Sy, MEI

Disetujui Oleh:

Diketahui/Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Nurainun Dalimunthe
Npm : 1601270118
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Strategi BMT Dalam Upaya Pengembangan UMKM DI
KSPPS BMT UB AMANAH Laut Dendang

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 27 Juli 2020

Pembimbing Skripsi

Riyan Pradesyah, S.E.Sy., M.E.I

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN

KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543Bju/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Saf	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_/	Fattah	A	A
-/	Kasrah	I	I
و_	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى _/	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و_ /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba = كتب
- Fa'ala = فعل
- Kaifa = كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
اُ	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

- Qala = لقا
- Rama = رما
- Qila = قيل

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fattah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang matibmendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditranliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah al-atfal – raudatul atfal : ظفالااضتورل
- al- Maidah al-munawwarah : قرلمنواينهلما
- talhah : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : ربنا
- Nazzala : نزل
- Al- birr : ليرا
- Al- hajj : حجا
- Nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu : راجلرا
- As- sayyidiatu : اسدا

- Asy- syamsu : لشمسا
- Al- qalamu : لقلما
- Al- jalalu: للجلا

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna : نوخذتا
- An-nau' : ءلنوا
- Sai'un : ءشي
- Inna : نا
- Umirtu : تمرا
- Akala : كلا

h. Penulisan Kata

pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqariib
- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Nurainun Dalimunthe, 1601270118. Analisis Strategi BMT Dalam Upaya Pengembangan UMKM Di KSPPS BMT Ub Amanah Laut Dendang. Pembimbing Riyan Pradesyah, SE, Sy., MEI.

Penelitian ini dibuat karena pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan UMKM di KSPPS BMT UB Amanah Laut Dendang. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana Strategi yang dilakukan BMT dalam Upaya Pengembangan UMKM di KSPPS BMT UB Amanah Laut Dendang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Strategi BMT dalam Upaya Pengembangan UMKM di KSPPS BMT UB Amanah Laut Dendang.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Pihak KSPPS BMT UB Amanah Laut Dendang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengumpulkan, menjabarkan, dan membentuknya dalam sebuah pola.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Strategi yang di lakukan BMT UB Amanah Laut Dendang dalam pengembangan UMKM yaitu dengan strategi Pendampingan. Dimana pelaku UMKM yang diberi pembiayaan disurvei langsung ke lapangan untuk melihat perkembangan UMKM dan memberikan arahan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas usaha. Dengan adanya pendampingan tersebut membuat pelaku UMKM bisa membina manajemen UMKM dengan baik dan pemasaran yang bagus, dapat meningkatkan dan melancarkan pendapatan UMKM. pendampingan tersebut seperti pendampingan dalam pengelolaan dana, pendampingan dalam manajemen keuangan demi keberlanjutan UMKM.

Kata Kunci: Strategi, Baitu Maal Wa Tamwil, UMKM

ABSTRACT

Nurainun Dalimunthe, 1601270118. Analysis of BMT Strategies in MSME Development Efforts at KSPPS BMT Ub Amanah Laut Dendang. Advisor, Riyan Pradesyah, SE, Sy., MEI.

This research was made because UMKM players have difficulty in developing UMKM in KSPPS BMT UB Amanah Laut Dendang. The formulation of the problem under study is how the strategies carried out by BMT in the Development of MSMEs at KSPPS BMT UB Amanah Laut Dendang. The purpose of this study was to analyze the BMT Strategy in the Development Efforts of UMKM in KSPPS BMT UB Amanah Laut Dendang.

The research conducted was field research with a descriptive qualitative approach. The subject of this research is KSPPS BMT UB Amanah Laut Dendang. The data collection technique used is by using the method of observation, interview and documentation. Data analysis used is to use data obtained from interviews, observation and documentation, by collecting, describing, and shaping it in a pattern.

The results obtained are the strategies that are carried out by BMT UB Amanah Laut Dendang in developing UMKM, namely the mentoring strategy. Where UMKM actors who are given financing are surveyed directly into the field to see the development of MSMEs and provide direction and motivation to improve business quality. With this assistance, UMKM players can foster good MSME management and good marketing, can increase and accelerate MSME income. The assistance is such as assistance in managing funds, assistance in financial management for the sustainability of MSMEs.

Keywords : Stategy, Baitul Maal Wa Tamwil, SMEs

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, barokah, serta karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat berangkaikan salam dihadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga penulis selalu berada di dalam naungan syafa'atnya hingga akhir zaman nanti. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana dalam keilmuan Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan dan arahan, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Ayahanda tercinta Saparuddin Dalimunthe dan Ibunda tercinta Rasima Siregar atas segala doa dan dukungan serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
5. Bapak Riyan Pradesyah, S.E.Sy., M.E.I selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah dan sekaligus yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna bagi penulis dalam skripsi ini.
6. Seluruh Staf Dosen Pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.
7. Seluruh pihak KSPPS BMT Ub Amanah Laut Dendang yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan penulis hingga selesai.

8. Buat seluruh teman seperjuangan penulis kelas Perbankan Syariah C1 pagi yang telah memberikan dukungan dan motivasi.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Terimakasih untuk semua dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 27 Juli 2020

Penulis



NURAINUN DALIMUNTHE
NPM : 1601270118

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Masalah.....	4
E. Manfaat Masalah.....	5
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Strategi	7
a. Pengertian strategi.....	7
b. Jenis-jenis strategi.....	7
2. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).....	8
a. Sejarah BMT	8
b. Pengertian BMT.....	10
c. Dasar Hukum BMT	13
d. Tujuan dan Fungsi BMT	14
e. Visi dan Misi BMT	15
f. Prosedur Pendirian BMT	16
3. Pembiayaan UMKM.....	17
a. Pengertian Pembiayaan.....	17
b. Fungsi Pembiayaan	17
c. Unsur-Unsur Pembiayaan	18
d. Akad pembiayaan UMKM.....	20
4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	21

a. Pengertian UMKM	21
b. Tujuan Pengembangan UMKM.....	23
c. Asas dan prinsip UMKM.....	25
d. Peran pemerintah dalam pengembangan UMKM	26
B. Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Tahapan Penelitian.....	34
E. Data dan Sumber Data	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	35
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Penelitian	37
B. Temuan Penelitian	48
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP.....	60
A. Simpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 4.1	Matriks SWOT	52

DAFTAR GAMBAR

<u>Nomor Gambar</u>	<u>Judul Gambar</u>	<u>Halaman</u>
Gambar 4.1	Logo BMT UB Amanah dan maknanya.....	39
Gambar 4.2	Struktur Organsasi.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu implikasi dari Konsep Ekonomi Kerakyatan adalah munculnya unit-unit usaha kecil yang bernama Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang selanjutnya disebut UMKM. Di negara-negara berkembang pada umumnya, dan Indonesia pada khususnya, UMKM merupakan salah satu pemain ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan meningkatkan distribusi pendapatan secara merata. Selain itu, UMKM juga memiliki peranan yang cukup strategis dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di akar rumput yang sulit untuk masuk ke sektor-sektor formal. UMKM ini merupakan usaha yang akurat dalam rangka memperluas lapangan kerja guna menyediakan layanan baik kepada masyarakat, juga dapat meratakan serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Tidak hanya itu, tetapi juga menselesikan pertumbuhan ekonomi dalam menciptakan stabilitas nasional serta setabilitas ekonomi tentunya.

Mengingat besarnya potensi UMKM yang ditunjukkannya dari tahun ke tahun, oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi semakin strategis untuk meningkatkan produktivitas, lowongan kerja, terutama meningkatkan pendapatan masyarakat yang kurang mampu. Dalam perkembangannya UMKM masih memiliki berbagai permasalahan, diantaranya yaitu kesulitan membina manajemen UMKM seperti pemisahan keuangan antara keuangan pribadi dengan modal usaha, kondisi ini diperparah dengan tidak adanya pencatatan transaksi keuangan sehingga perputaran modal usaha menjadi tidak jelas dan tidak terkontrol. Terbatasnya modal kerja yang akan menyebabkan ruang gerak usaha mikro kecil menengah semakin sempit, misalnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya dikarenakan tidak mampu memenuhi pesanan dari konsumen. Rendahnya kualitas sumber daya manusia yang mengakibatkan pelaku UMKM yang diberi pembiayaan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengakibatkan UMKM tidak berkembang, dan Kurangnya pelatihan yang di berikan lembaga pembiayaan mikro kepada UMKM yang mengakibatkan pendapatan UMKM

tidak lancar¹. Oleh karena itu, untuk mengembangkan dan memberdayakan UMKM, diperlukan lembaga keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pelaku ekonomi rakyat itu sendiri.

Menurut Lila, karakteristik UMKM yang memiliki keunggulan kompetitif yaitu memiliki kualitas SDM yang baik, pemanfaatan teknologi yang optimal, mampu melakukan efisiensi dan meningkatkan produktivitas, mampu meningkatkan kualitas produk, memiliki akses promosi yang luas, memiliki sistem manajemen kualitas yang terstruktur, sumber daya modal yang memadai, memiliki jaringan bisnis yang luas dan memiliki jiwa kewirausahaan². Mengelola UMKM memerlukan kreativitas yang tinggi, rasa tidak cepat menyerah, berani mengambil resiko, dan selalu berusaha menemukan hal-hal baru untuk meningkatkan kinerja.

Pengembangan usaha mikro memiliki hubungan yang sangat erat dengan upaya pemberdayaan masyarakat miskin yang merupakan pelaku utama usaha tersebut, maka menurut konseptual bahwa pemberdayaan seperti ini merupakan usaha peningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang kurang mampu terlepas dari keterbelakangan (kemiskinan)³. Tujuan pemberdayaan ini tertuju kepada pengusaha, dengan membekali mereka akan motivasi dengan kata lain bahwa motivasi tersebut ditujukan kepada individu pengusaha sendiri dengan membekali mereka tentang keterampilan lewat pelatihan untuk memulai dan mengelola usahanya semaksimal mungkin.

Baitul Maal dengan segala konsekuensinya merupakan lembaga sosial berdampak pada tidak adanya profit atau keuntungan duniawi atau material di dalamnya, sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis yang berjalan sesuai prinsip bisnis yang efektif dan efisien. Lembaga BMT sangat diapresiasi dan didukung oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) yaitu lembaga yang sangat primer sebab mengemban bisnis yang lebih luas yaitu melahirkan usaha-usaha kecil, praktek PINBUK sudah banyak melahirkan usaha-

¹ Agustina Mutia dan Mawarni. "Pengembangan Usaha Kecil Studi Pada Bank Syariah Mandiri Area Jambi," *Innovation*, Vol. XVII, h. 55.

² Lila Bismala, "Model Manajemen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk meningkatkan efektivitas Usaha Kecil Menengah," *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, vol. 5 h. 21.

³ Hardianto Ritonga, "Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Dalam pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil Menengah Amanah Ummah Surabaya," *Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol. 5, h. 75.

usaha kecil termasuk BMT yang didirikan lengkap dengan badan hukum Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) atau Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Adapun mekanisme kerja BMT sama dengan BPR Syariah dengan ruang lingkup dan produk yang dihasilkan berbeda. Bahkan BMT sendiri adalah merupakan salah-satu model lembaga keuangan syariah yang cukup sederhana, yang secara realitas di lapangan dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Kehadiran BMT Ub Amanah ditengah-tengah masyarakat diharapkan dapat menjadi mediator antara pemilik modal dan anggotanya yang membutuhkan modal usaha, pertumbuhan BMT Ub Amanah dari tahun ketahun terus mengalami pertumbuhan yang semakin membaik, adanya pertumbuhan yang sangat pesat menunjukkan bahwa BMT Ub Amanah mampu menerapkan system syariah dimana masyarakat masih awam dengan adanya system syariah tersebut.

Dalam Pengembangan UMKM yang semakin membaik, tetapi masih memiliki permasalahan pada BMT Ub Amanah, yaitu kesulitan membina manajemen UMKM seperti pemisahan keuangan antara keuangan pribadi dengan modal usaha, terbatasnya modal kerja, rendahnya kualitas sumber daya manusia dan kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disamping itu juga, BMT Ub Amanah memberikan kemudahan bagi calon nasabahnya baik dalam hal simpanan maupun pembiayaan. Hal utama yang ditanamkan oleh BMT Ub Amanah adalah gemar menabung. Selain itu proses pembiayaan juga tidak ada persyaratan yang rumit dan birokrasi yang berbelit- belit yang dihadapi oleh anggota, sehingga tidak memberatkan para calon nasabah untuk meminjam dan mengembalikan uang pembiayaan yang dijadikan sebagai modal usaha.

Dengan adanya BMT juga dapat memberi strategi dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada disuatu daerah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Strategi BMT Dalam Upaya Pengembangan UMKM Di KSPPS BMT Ub Amanah Laut Dendang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Kesulitan membina manajemen UMKM seperti pemisahan keuangan antara keuangan pribadi dengan modal usaha.
2. Terbatasnya modal kerja yang akan menyebabkan ruang gerak usaha mikro kecil menengah semakin sempit, misalnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya dikarenakan tidak mampu memenuhi pesanan dari konsumen
3. Rendahnya kualitas sumber daya manusia
4. Kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
5. Kurangnya pelatihan yang di berikan lembaga pembiayaan mikro kepada UMKM.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan BMT Ub Amanah Laut Dendang dalam pengembangan UMKM?
2. Apakah strategi yang dilakukan BMT Ub Amanah Laut Dendang dalam pengembangan UMKM sudah efektif?
3. Apa kendala BMT Ub Amanah Laut Dendang dalam pengembangam UMKM?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi yang dilakukan BMT Ub Amanah Laut Dendang dalam pengembangan UMKM.
2. Untuk menganalisis efektifitas strategi yang dilakukan BMT Ub Amanah Laut Dendang dalam pengembangan UMKM.
3. Untuk menganalisis kendala BMT Ub Amanah Laut Dendang dalam pengembangam UMKM.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Untuk melengkapi tugas akhir dalam Program Sarjana (SI) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
 - b. Menjadi sebuah proses pembelajaran yang bermanfaat dan dapat menambah wawasan ilmiah penulis.
2. Bagi BMT
 - a. Hasil analisis dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi karyawan BMT untuk melakukan tindakan dalam menentukan langkah-langkah yang harus diambil dalam mengambil keputusan bagi BMT Ub Amanah.
 - b. Serta dapat menyusun strategi yang tepat dalam mencapai sasaran yang efektif dan efisien.
3. Bagi Akademisi
 - a. Sebagai tambahan referensi bacaan serta informasi khususnya bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak lain sebagai referensi bagi penelitian yang lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan

Secara umum gambaran sistematika penulisan terdiri dari 5 bab, setiap bab mempunyai Sub Bab sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari Sub Bab yang berisi latar belakang masalah yang menggambarkan sekilas tentang Pengembangan UMKM. Setelah latar belakang masalah selanjutnya dijelaskan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Landasan Teori yang terdiri dari Sub Bab yang berisi kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu.
- Bab III : Metodologi Penelitian yang terdiri dari Sub Bab yang meliputi rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran

peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan merupakan deskripsi penelitian mengenai gambaran umum subjek penelitian. Selanjutnya penulis memaparkan tentang analisis strategi BMT dalam upaya pengembangan UMKM.

Bab V : Penutup, yang mencakup dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi diartikan sebagai suatu rencana yang disatukan, luas, dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Secara umum strategi merupakan suatu cara yang digunakan oleh manajer atau pimpinan puncak untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi adalah landasan awal bagi sebuah organisasi dan elemen-elemen di dalamnya untuk menyusun langkah-langkah dengan memperhitungkan faktor-faktor internal dan eksternal dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Kadang-kadang langkah yang harus dihadapi penuh terjal dan berliku-liku, namun ada pula langkah yang relative rendah. Di samping itu banyak rintangan atau cobaan yang dihadapi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, setiap langkah harus dijalankan secara hati-hati dan terarah⁴. Dengan demikian, mengelola strategi bagi suatu usaha merupakan upaya manajer membawa organisasi untuk memiliki kinerja yang baik dan memiliki keunggulan kompetitif selaras dengan visi misi dan target waktu yang telah ditetapkan.

b. Jenis-Jenis Strategi

Strategi dibagi menjadi tiga kelompok yang dapat dipertimbangkan untuk diterapkan dalam suatu perusahaan yaitu⁵:

- 1) Strategi perusahaan
- 2) Strategi bisnis atau strategi persaingan
- 3) Strategi Fungsional.

⁴ Kasmir, *Kewirausahaan*. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006) h. 171.

⁵ Alyas dan Muhammad Rakib, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan", *Sosiohumaniora*, vol. 19, h.115.

Kriteria yang harus diperhatikan dalam merumuskan atau memilih suatu strategi, yaitu:

- a) Strategi tersebut harus berkontribusi untuk kinerja perusahaan yang lebih tinggi
- b) Strategi melibatkan keunggulan kompetitif
- c) Strategi harus sejalan dengan strategi yang lainnya yang terdapat di dalam organisasi
- d) Strategi menyediakan keluwesan yang tepat terhadap bisnis dan organisasi strategi harus dengan misi organisasi dan tujuan jangka panjang
- e) Strategi tersebut harus sesuai dengan keseluruhan situasi yang ada.

2. Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

a. Sejarah Baitul Mal Wat Tamwil

Lahirnya sebuah lembaga keuangan mikro syariah yang disebut BMT di Indonesia diyakini telah ada sejak tahun 1980-an, terutama dikembangkan oleh mahasiswa Institut Teknologi Bandung di Masjid Salman. Sekelompok mahasiswa tersebut mencoba menggulirkan lembaga pembiayaan dengan berdirinya koperasi Ridho Gusti di Jakarta. Informasi ini sedikit berbeda dengan hasil kajian yang dilakukan mahasiswa Program Pasca Sarjana USU dalam tesis yang ditulisnya. Disana disebutkan bahwa BMT ada sejak 1992 yang diprakarsai oleh aries Mufti melalui pendirian BMT Bina Insan Kamil di Jl. Pramuka Jakarta Pusat.⁶

Sejarah pertumbuhan dan perkembangan BMT juga tidak bisa dilepaskan dari kenyataan bahwa keberadaan perbankan syariah cenderung berpusat di tengah masyarakat perkotaan dan lebih melayani usaha-usaha golongan menengah ke atas. Sementara kebanyakan pelaku usaha kecil dan mikro berada di pinggiran kota dan desa yang memiliki usaha relatif kecil dan terbatas sehingga mengalami kesulitan dalam akses modal. Berdasarkan pertimbangan tersebut juga kemudian lembaga-lembaga keuangan mikro syariah yang dapat berinteraksi dengan masyarakat di

⁶ Heriani, *Perjanjian Pembiayaan dengan Sistem Bagi Hasil melalui Baitul Mal Wat Tamwil : Studi pada Baitul Mal Washil*, Tesis Program Pasca Sarjana USU. 2009. h . 29.

desa dengan cara memberikan pembiayaan usaha-usaha kecil seperti BMT dikembangkan⁷. Sedangkan sejarah BMT dalam Islam merupakan sesuatu yang revolusioner yang dilakukan oleh Rasulullah Saw, adalah pembentukan lembaga penyimpanan yang disebut baitul maal. Apa yang dilakukan oleh Rasulullah Saw tersebut merupakan proses penerimaan pendapatan (revenue collection) dan pembelanjaan (expenditure) yang transparan serta memiliki tujuan. Hal ini dirasakan asing pada masa itu, karena pajak yang dikumpulkan oleh penguasa di kerajaan-kerajaan tetangga jazirah Arabia seperti Romawi dan Persia, dikumpulkan oleh menteri dan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan kaisar dan raja.

Sejak zaman Rasulullah Saw., baitul maal bukanlah sekedar lembaga sejenis BAZIS yang dikenal sekarang ini. Baitul mall merupakan lembaga pengelola keuangan negara maka baitul mall memainkan fungsi kebijakan fiskal sebagaimana yang dikenal dalam ekonomi sekarang. Kebijakan fiskal yang dilakukan oleh baitul maal yang dilakukan sejak zaman Rasulullah Saw. memberikan dampak langsung pada tingkat investasi dan secara tidak langsung memberikan dampak pada tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Para ahli ekonomi Islam dan sarjana ekonomi Islam sendiri memiliki sedikit perbedaan dalam menafsirkan baitul mall ini. Sebagian berpendapat, bahwa baitul mall itu semacam bank sentral yang ada saat ini. Tentunya dengan berbagai kesederhanaannya karena keterbatasan yang ada. Sebagian lagi berpendapat bahwa baitul mall itu semacam menteri keuangan atau bendahara negara. Hal ini mengingat fungsinya untuk menyeimbangkan antara pendapatan dan belanja negara. Walaupun lembaga baitul mall yang menurut para orientalis bukan sesuatu yang baru, maka proses siklus dana masyarakat (zakat, infaq, dan sedekah) yang dinamis dan berputar cepat merupakan preseden yang sama sekali baru.

Saat ini, Indonesia menjadi negara dengan jumlah industri keuangan syariah terbanyak di dunia. Antara lain, terdapat 5000 institusi lembaga keuangan syariah, meliputi 34 perbankan syariah, 58 operator

⁷ Ahmad Hasan Ridwan, *BMT dan Bank Islam Instrument Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 72.

Takaful/Asuransi Syariah, 7 perusahaan modal ventura syariah, 163 BPR Syariah, 4500 BMT, dan 1 institusi pegadaian syariah.

b. Pengertian Baitul Mal Wat Tamwil

Secara harfiah, baitul mal yaitu rumah dana, dan baitul tamwil yaitu rumah usaha. Baitu mal ini sudah ada sejak zaman rasulullah, berkembang pesat pada abad pertengahan⁸. Baitul Mal Wat Tamwil merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan sistem ekonomi yang salaam: keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan⁹.

Di satu sisi lain, sebagai lembaga keuangan yang melandaskan aktifitas operasionalnya pada prinsip syariah, bank islam mau tidak mau dituntut untuk mentaati ketentuan-ketentuan yang bersumber dari hukum-hukum islam¹⁰. BMT sesuai namanya terdiri atas dua fungsi utama, adalah sebagai berikut:

- 1) Baitul Tamwil (rumah pengembangan harta), melakukan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro kecil menengah, antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.
- 2) Baitul Mal (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak, dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Sebagai lembaga keuangan BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan

⁸ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah : Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana, 2014) h. 353.

⁹ Ahmad Sapudin et.al, "Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (studi kasus pada BMT Tawfin Jakarta)," *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 5, h. 23.

¹⁰ Selamat Pohan, "Peranan Penggunaan Agunan Di Bank Islam Hubungannya Dengan Sistem Operasional Perbankan Syariah Di Medan," *Jurnal Intiqad*, Vol. 8, h.106.

menyalurkan dana kepada masyarakat yang diberikan pembiayaan oleh BMT, sedangkan sebagai lembaga ekonomi, BMT berhak melakukan kegiatan perdagangan, industri, dan pertanian.¹¹

Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank islam atau BPR islam. Prinsip operasionalnya didasarkan atas dasar prinsip bagi hasil, Jual beli, dan titipan. Oleh karena itu, meskipun mirip dengan bank islam, bahkan boleh dikatakan menjadi cikal bakal dari bank islam, BMT memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau oleh layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan Psikologis bila berhubungan dengan pihak bank¹².

Bmt memiliki usaha bisnis yang bersifat mandiri yang ditumbuhkembangkan dengan swadaya dan dikelola secara profesional dan masyarakat lingkungan serta berorientasi untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat lingkungannya. BMT juga memiliki kelebihan beberapa kelebihan¹³. Pertama, dalam BMT terkandung dua kepentingan yang saling menunjang yaitu kepentingan sosial dan kepentingan bisnis. Kepentingan sosial direpresentasikan oleh baitul maal dan kepentingan bisnis direpresentasikan oleh baitul tamwil. Kedua, sistem operasi BMT mengacu pada ketentuan-ketentuan islam, bukan menggunakan sistem bunga seperti pada lembaga keuangan konvensional. Ketiga, pemimpin dan pengurus BMT bertindak aktif, proaktif, dinamis, tidak menunggu tetapi menjemput calon anggota penyimpan atau peminjam.

Prinsip-prinsip utama BMT, yaitu sebagai berikut¹⁴:

- a) Keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Dengan mengimplentasikan prinsip-prinsip syariah dan muamalah islam ke dalam kehidupan nyata.

¹¹Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 452.

¹²Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjau Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 363.

¹³ Anggraeni Herdiana, , "Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha: Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor," *Jurnal Muzara'ah*, Vol.1, h. 58.

¹⁴ *Ibid*, h. 321

- b) Keterpaduan (kaffah), yaitu nilai-nilai spritual yang berfungsi mengarahkan dan menggerakkan etika dan moral yang dinamis, proaktif, progresif, adil dan berakhlak mulia.
- c) Kekeluargaan
- d) Kebersamaan
- e) Kemandirian
- f) Profesionalisme
- g) Istiqamah, konsisten, berkelanjutan tanpa henti dan putus asa. Setelah mencapai suatu tahap, maju ke tahap berikutnya, dan hanya kepada Allah berharap.

Keberadaan BMT setidaknya harus memiliki beberapa peran yaitu¹⁵:

- a) Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi nonsyariah, aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti pentingnya sistem ekonomi islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara transaksi islami, misalnya bukti transaksi, dilarang mencurangi timbangan, jujur terhadap konsumen dan lain sebagainya.
- b) Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan adanya pendampingan, pembinaan, pengawasan, terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.
- c) Melepaskan ketergantungan pada rentenir. Masyarakat masih bergantung pada rentenir karena rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam hal memberi dana segera. Oleh karena itu, BMT harus mampu melayani masyarakat secara lebih baik, misalnya tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana dan lain sebagainya.
- d) Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata, karena langsung berhadapan dengan masyarakat yang

¹⁵ *Ibid*, h. 320

kompleks, BMT dituntut harus pandai bersikap. Langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memerhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis pembiayaan.

c. Dasar Hukum BMT

Produk BMT dikembangkan berlandaskan Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Lembaga ini memiliki usaha pokok yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya, yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Firman Allah dalam surah Ali Imran (3) : 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung*¹⁶.

BMT menerapkan nilai-nilai syariah salah satu di antaranya pelarangan unsur riba, seperti yang dijelaskan dalam surah An-Nisa (4) ayat 161:

وَأَخْذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا وَأَكْلِهِمُ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبُطْلِ
وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

¹⁶ Departemen Agama RI, Al – Qur'an dan terjemahnya , Bandung : CV Diponegoro 2010.

Artinya : *Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda dengan jalan yang bathil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka siksa yang pedih*¹⁷.

d. Tujuan dan Fungsi BMT

Tujuan BMT yaitu untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta turut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur¹⁸.

Selanjutnya dalam rangka meningkatkan ekonomi umat sebagai bagian dari pembangunan ekonomi kerakyatan yang dijalankan berdasarkan syariat islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, maka sudah seharusnya memanfaatkan dan memperdayakan BMT sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat ekonomi lemah dengan mengembangkan iklim usaha dan lingkungan sosial ekonomi yang sehat dan menggandeng lembaga-lembaga pemerintah daerah, organisasi kemasyarakatan, dunia usaha dan perbankan syariah yang sedang berkembang saat ini, dengan sebuah bentuk kemitraan atau menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya.

Dalam perekonomian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) harus mampu berfungsi sebagai¹⁹:

- 1) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat (pokusma) dan daerah kerjanya.

¹⁷ *Ibid*, h. 104

¹⁸ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015) h. 318.

¹⁹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004, h. 131.

- 2) Meningkatkan kualitas SDM anggota dan pokusma menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.
- 3) Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.
- 4) Menjadi perantara keuangan, antara shahibul maal dan mudharib, terutama untuk dana-dana sosial, seperti zakat, infak sedekah, wakaf dan hibah.
- 5) Menjadi perantara keuangan, antara pemilik dana (shahibul maal) dan mudharib (pengelola) untuk pengembangan usaha produktif.

Fungsi lembaga keuangan islam atau BMT secara umum ialah mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan melakukan kegiatan, finansial, komersial dan investasi sesuai dengan prinsip-prinsip islam.

Kegiatan lembaga keuangan islam haruslah didasarkan:²⁰

- 1) Larangan bunga pada semua bentuk transaksi
- 2) Pelaksanaan pada aktifitas bisnis dan perdagangan atas dasar kejujuran dan keuntungan yang sah.
- 3) Pemupukan dana serta penggunaannya di Negara-Negara islam.
- 4) Penataan aktifitas bisnis yang dapat diterima sesuai dengan syariah.
- 5) Kerjasama dengan lembaga keuangan islam lain diluar negeri untuk mendorong pembangunan ekonomi dan kemajuan sosial masyarakat muslim.

e. **Visi dan Misi BMT**

1) Visi BMT

Mewujudkan kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha BMT serta POKUSMA (Kelompok Usaha Muamalah) yang

²⁰ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. (Bandung, Erlangga, 2012), h. 185.

maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan kehati-hatian²¹.

2) Misi BMT

Mengembangkan POKUSMA dan BMT yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati-hati sehingga terwujud kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera.

f. Prosedur Pendirian BMT

Prosedur BMT adalah sebagai berikut:

- 1) Pemrakarsa menyiapkan diri, waktu, pemikiran, dan semangat untuk menjadi motivator pendirian BMT.
- 2) Ide pendirian BMT disosialisasikan ke tokoh masyarakat untuk mencari dukungan dengan cara meyakinkan visi, misi dan tujuan.
- 3) Berdasarkan hasil sosialisasi dari berbagai pihak, dilaksanakan musyawarah rencana pendirian BMT dan dibentuk panitia penyiapan penyusunan anggaran dasar dengan jumlah anggota dua puluh orang.
- 4) Penyusunan anggaran dasar adalah sesuatu yang paling penting dalam hal bidang, unit usaha, permodalan, simpanan, dan pembiayaan. Setelah penyusunan anggaran dasar rampung, diadakan rapat pendiri untuk persetujuan pengesahan anggaran dasar yang disaksikan dinas koperasi kabupaten/kota.
- 5) Permohonan pengajuan badan hukum atau anggaran dasar k dinas koperasi setempat dilanjutkan ke notaris .
- 6) Perlu adanya pendampingan
- 7) Pendampingan dalam rangka mempertajam sistem pengelolaan, terutama pelatihan pengelola dan pengurus *software* akuntansi serta pendampingan operasional.

²¹ Nurul Huda, *Baitul Mal Wa Tamwil : Sebuah Tinjauan Teoritis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 38.

3. Pembiayaan UMKM

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

Menurut undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil²². Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum islam.

b. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh BMT berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain sebagainya yang membutuhkan dana. Secara terperinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa.

Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka

²² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta:Kencana, 2011) h.106.

pembiayaan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.

2) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*.

BMT dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Pembiayaan yaitu satu cara untuk mengatasi gap antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. BMT dapat memanfaatkan dana yang *idle* untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana yang berasal dari golongan yang kelebihan dana, apabila disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana, maka akan efektif karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana.

3) Pembiayaan sebagai alat pengendali harga

Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan pembiayaan akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.

4) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

Pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang diberikan oleh BMT memiliki dampak pada kenaikan makro-ekonomi. Mitra (pengusaha), setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT, akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, dan melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya.

c. Unsur-Unsur Pembiayaan

1) BMT

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

2) Mitra Usaha

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari BMT atau pengguna dana yang disalurkan oleh BMT.

3) Kepercayaan

BMT memberika kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana BMT sesuai dengan jangka waktu tertentu yang telah diperjanjikan.

4) Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara BMT dengan nasabah.

5) Risiko

Setiap dana yang disalurkan oleh BMT selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

6) Jangka Waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh BMT. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran pembiayaan kembali 1 tahun. Jangka menengah merupakan jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan pembayaran pembiayaan kembali antara 1 sampai 3 tahun. Jangka panjang adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan lebih dari 3 tahun.

7) Balas Jasa

Sebagaii balas jasa atas dana yang disalurkan oleh BMT, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara BMT dengan nasabah.

d. Akad Pembiayaan UMKM

Kegiatan pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah, antara lain sebagai berikut:

1) Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerja sama antara BMT (shahibu maal) dengan mitra selaku pengelola usaha (mudharib) untuk mengelola usaha yang produktif dan halal. Bagi hasil yang dikerjasamakan dihitung sesuai dengan nisbah yang telah disepakati antara pihak yang bekerja sama. Shahibul maal sebagai pihak pemilik modal, perlu mendapat imbalan atas dana yang diinvestasikan. Mudharib yang melakukan usaha untuk mendapatkan keuntungan atau hasil usaha yang dilakukan. Sebaliknya bila usaha yang dilaksanakan oleh mudharib mengalami kerugian, maka kerugian itu ditanggung oleh shahibul maal, selama kerugian tersebut bukan karena kesalahan yang dilakukan oleh mudharib. Bila mudharib melakukan kesalahan dalam melaksanakan usaha, maka mudharib diwajibkan untuk mengganti dana yang diinvestasikan oleh shahibul maal.

2) Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah adalah akad jual beli barang antara mitra dengan BMT dengan menyatakan harga beli atau harga pokok ditambah dengan Margin yang disepakati kedua belah pihak. BMT membelikan barang-barang kebutuhan mitra atau BMT memberi kuasa kepada mitra untuk membeli barang-barang kebutuhan mitra atas nama BMT. Lalu barang tersebut dijual kepada mitra dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama dan diangsur selama jangka waktu tertentu.

3) Pembiayaan Kredit Modal Kerja

Pembiayaan Kredit Modal Kerja adalah pembiayaan modal kerja antara BMT dengan mitra, dengan ketentuan mitra membayar margin atau bagi hasil kepada BMT setiap bulan dan diakhir masa kontrak mitra mengembalikan modal keseluruhan ditambah bagi hasil terakhir.

4) Pembiayaan Qardul Hasan

Pembiayaan Qardul hasan adalah pembiayaan talangan yang diberikan kepada mitra. Dalam ketentuan pembiayaan ini tidak menambah bagi hasil pada mitra namun diawal realisasi pencairan pembiayaan, mitra dikenakan ujroh / Fee Qordul Hasan.

4. Usaha Kecil, Mikro, dan menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Usaha Mikro Kecil dan menengah dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil atau menengah dan memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang²³. Defenisi UMKM umumnya dibedakan berdasarkan besarnya modal, jumlah penjualan atau besarnya omzet serta banyaknya tenaga kerja.

Berdasarkan konsideran dalam undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah yang selanjutnya disebut Undang-Undang UMKM, bahwa pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran dan potensi usaha mikro, kecil, dan menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan, dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan²⁴.

Dalam hal ini, UMKM dituntut untuk mampu bersaing dan menciptakan produk yang dapat diterima oleh konsumen²⁵. Untuk meningkatkan daya saing UMKM diperlukan langkah untuk mengangkat kemampuan teknologi dan daya inovasinya. Inovasi dalam hal ini berarti

²³ Ana Dhaoud Daroin, *Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Handycraft Kayu Jati di Dusun Bandar Desa Batokan Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro*, Tesis. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan USM. 2015. h. 11.

²⁴ Etti Mulyati, *Kredit Perbankan : Aspek Hukum dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016) h. 124.

²⁵ Yudhie Agung Prihatno, *Analisis Strategi UMKM Berbasis Sumber Daya Lokal Dengan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*, Tesis. Yogyakarta: Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha. 2019. h. 10.

sesuatu yang baru bagi si penerima yaitu komunitas UMKM yang bersangkutan. Sedangkan kemajuan teknologi terkait dengan tingkat perkembangan yang berarti tahap penguasaan teknologi.

Berdasarkan literatur yang ada hingga kini terdapat beberapa pengertian yang didasarkan pada besarnya modal dan usaha serta sejumlah tenaga kerja yang digunakan. Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM. Adapun pembagiannya sebagai berikut²⁶:

- 1) Usaha mikro menurut Undang-Undang republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah).
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Usaha kecil menurut Undang-Undang republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Kriteria dari usaha kecil adalah sebagai berikut:
 - a) memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah)
 - b) Hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

²⁶ Rio F. Wilantara, *Strategi & Kebijakan pengembangan UMKM : Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016) h. 8.

- 3) Usaha menengah menurut Undang-Undang republik indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:
- a) Memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000 (lima puluh milyar).
 - b) Hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut BPS UMKM dibedakan berdasarkan jumlah tenaga kerjanya yaitu industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang, industri kecil dengan pekerja 5-19 orang, industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih²⁷.

b. Tujuan Pengembangan UMKM

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan pasal 5 Undang-Undang UMKM yang menyebutkan, bahwa tujuan pengembangan UMKM antara lain:

- 1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil, menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; serta
- 3) Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

²⁷ Ariani, "Kajian Strategi Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kota Takaran," *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 13. h. 100.

Pengembangan UMKM pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, seperti berikut²⁸:

1) Penciptaan iklim usaha yang kondusif

Pemerintah perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif antara lain mengusahakan ketentraman dan keamanan berusaha serta penyederhanaan prosedur perizinan usaha, keringanan pajak dan sebagainya.

2) Bantuan permodalan pemerintah

Bantuan permodalan pemerintah perlu memperluas skim kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi UMKM, untuk membantu peningkatan permodalannya, baik itu melalui sektor jasa finansial, sektor jasa finansial informal, skema penjaminan, leasing, dan modal ventura.

3) Perlindungan usaha jenis-jenis usaha tertentu

Perlindungan usaha jenis-jenis usaha tertentu, terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah, baik itu melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah yang bermuara pada saling menguntungkan.

4) Pengembangan kemitraan

Pengembangan kemitraan perlu dikembangkan, kemitraan yang saling membantu antar UMKM, atau antar UMKM dengan pengusaha besar baik di dalam negeri maupun luar negeri, menghindarkan terjadinya monopoli dalam usaha. Disamping itu juga memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang lebih efisien. Dengan demikian UMKM akan mempunyai kekuatan dalam bersaing dengan pelaku bisnis lainnya.

²⁸ Euis Hasmita Putri, "Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda)," *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 5, h. 5439.

5) Pelatihan pemerintah

Pelatihan pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UMKM baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usaha. Disamping itu juga perlu diberi kesempatan untuk menerapkan hasil pelatihan dilapangan untuk memperaktekkan teori melalui pengembangan kemitraan.

6) Membentuk lembaga khusus

Membentuk lembaga khusus perlu dibangun lembaga yang bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya penumbuh kembangan UMKM dan juga berfungsi untuk mencari solusi dalam rangka mengatasi permasalahan baik internal maupun eksternal yang dihadapi oleh UMKM.

c. Asas dan Prinsip Pengembangan UMKM

Berdasarkan perinsip perundang-undangan, UMKM dalam menjalankan Kegiatan pengembangan usahanya didasari oleh asas-asas sebagai berikut:

1) Asas Kekeluargaan

Asas kekeluargaan adalah asas yang melandasi upaya pengembangan UMKM sebagai bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasarkan atas dasar demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan, kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat indonesia.

2) Asas demokrasi ekonomi

Asas demokrasi ekonomi, adalah pemberdayaan UMKM diselenggarakan sebagai kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.

3) Asas Kebersamaan

Asas Kebersamaan adalah asas yang mendorong peran seluruh UMKM dan dunia usaha secara bersama-sama dalam kegiatannya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

4) Asas efisiensi berkeadilan

Asas efisiensi berkeadilan adalah asas yang mendasari pelaksanaan pengembangan UMKM dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif dan berdaya saing.

5) Asas berkelanjutan

Asas berkelanjutan adalah asas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pengembangan UMKM yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri.

6) Asas kemandirian

Asas kemandirian adalah asas pengembangan UMKM yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan, dan kemandirian UMKM.

7) Asas berwawasan lingkungan

Asas berwawasan lingkungan adalah asas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap memerhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.

8) Asas keseimbangan kemajuan

Asas keseimbangan kemajuan merupakan asas pemberdayaan UMKM yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.

9) Asas kesatuan ekonomi nasional

Asas kesatuan ekonomi nasional merupakan asas pemberdayaan UMKM bagian dari pembangunan kesatuan ekonomi nasional.

d. Peran Pemerintah Dalam Pengembangan UMKM

Perundang-undangan juga memuat peran pemerintah dalam mengembangkan UMKM, antara lain dalam UU No. 20 tahun 2008, pasal

7 ayat 1 yang berisi “Pemerintah dan Pemerintah Daerah menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi aspek pendanaan, sarana dan prasarana, informasi usaha, kemitraaan, perizinan usaha, kesempatan berusaha, promosi dagang, dan dukungan kelembagaan.” Pasal tersebut disusun dengan ayat (2) yang memuat “Dunia Usaha dan masyarakat berperan serta secara aktif membantu menumbuhkan iklim usaha sebagaimana dimaksud ayat (1).”

B. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu mengungkapkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Hal ini dimaksudkan untuk mengenali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian sehingga penelitian ini diharapkan tidak terjadi pengulangan atau duplikasi. Selain itu penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini sehingga terjadi penelitian yang saling berkaitan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Metode Analisis	Kesimpulan
Nova Yanti Maleha	Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Keuangan Mikro Syariah	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Upaya pengentasan kemiskinan dapat dilakukan antara lain dengan memutus mata rantai kemiskinan itu sendiri, diantaranya adalah dengan pemberian akses yang luas terhadap sumber-sumber pembiayaan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh lembaga-lembaga keuangan perbankan maupun lembaga keuangan mikro. Perbankan syariah dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam hal ini Baitul Mal wat Tamwil (BMT) mempunyai

			peranan strategis dalam pengembangan UMKM terutama dalam masalah pendanaan dan modal usaha ²⁹
Dian Andhiny Paramasari	Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa dinas koperasi dan UKM Surakarta hanya menjalankan strategi yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat yang dituangkan dalam rencana strategis kementerian koperasi dan UKM. Dinas koperasi dan UKM kota Surakarta melakukan kegiatan-kegiatan yaitu sosialisasi dukungan informasi penyediaan permodalan bagi UMKM, penyelenggaraan promosi produk UMKM, penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan, penyusunan kebijakan tentang UMKM, dan fasilitas pengembangan UMKM. Faktor yang menghambat adalah rendahnya jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh SDM UMKM yang berdampak pada terhambatnya pelaksanaan strategi pengembangan tersebut.
Muhammad Subhan	Strategi Pemasaran Syari'ah pada BMT AL-Amanah dalam meningkatkan modal dan penyaluran pembiayaan	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan yaitu: (1) strategi pemasaran yang dilakukan BMT Al-Amanah kota jambi dalam meningkatkan modal dan penyaluran pembiayaan adalah dengan cara menentukan kegiatan pemasaran sesuai dengan target pasar, serta melakukan <i>positioning</i> dan konsep pembauran pemasaran. (2) kendala-kendala yang dihadapi

²⁹Nova Yanti Maleha, "Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Keuangan Mikro Syariah," *Jurnal Economica Sharia*, Vol. 1, h. 59..

			diantaranya adalah minimnya sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya, sumber daya sebagai modal yang masih terbatas, dan adanya persaingan yang cukup ketat dengan lembaga keuangan lainnya, (3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menambah modal dan penyaluran pembiayaan dilakukan dengan cara melakukan promosi dan mengenalkan sistem keuangan BMT kepada masyarakat agar bisa membina keuangan dengan baik
Ahdiyati Agus Susila	Strategi Kesuksesan Koperasi BMT Dalam Pengembangan Usaha dan Pemberdayaan Ekonomi Umat	Kualitatif Deskriptif	Berdasarkan hasil analisis SWOT, didapatkan strategi koperasi BMT Masalah untuk pengembangan lembaga. Strategi ini mampu untuk meningkatkan usaha koperasi BMT Masalah guna mencapai tujuan dari pendirian koperasi. Peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi umat cukup signifikan, yaitu banyaknya pembiayaan koperasi ditujukan untuk masyarakat kecil dalam hal ini usaha mikro. Koperasi BMT Masalah bekerjasama dengan UMKM terutama dalam hal permodalan.
Euis Hasmita Putri	Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Samarinda (Studi	Kualitatif Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda memiliki peran penting dalam memberikan pelatihan, pemberdayaan, pembinaan, sosialisasi, dan pengawasan kepada para pelaku UMKM. Untuk faktor penghambatnya

	Pada Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Samarinda)		yakni, minimnya dana atau biaya sehingga membatasi pengadaan kegiatan pelatihan, Sumber Daya Manusia yang belum memadai dalam melakukan kegiatan UMK, kemampuan teknik produksi dan manajemen terbatas, dan pemasaran yang relatif sulit.
--	--	--	---

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, bukanlah suatu penelitian yang baru lagi, melainkan adalah para peneliti yang melakukan penelitian dengan menggunakan komponen UMKM. Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian terdahulu terletak pada sektor atau objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mencoba menganalisis sistem pengembangan UMKM yang dilakukan BMT Ub Amanah Laut Dendang dalam hal meningkatkan perekonomian masyarakat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian dengan berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi³⁰.

Dalam penelitian kualitatif ada tiga tahap dalam memperoleh data :

Tahap pertama yaitu tahap orientasi atau deskripsi dimana peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan diperolehnya. Kemudian tahap kedua yaitu Tahap reduksi / fokus dimana peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap I untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap reduksi ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. Tahap ketiga yaitu tahap *selection*. Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.

Hasil akhir dari penelitian kualitatif bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kualitatif , tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif:Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 9.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi³¹.

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian kualitatif itu sendiri karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut³²:

1. Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perelakan.

³¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv Jejak 2018), h. 75.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2017), h. 224

D. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan langkah-langkah pelaksanaan penelitian dari awal sampai akhir. Adapun tahapan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan permohonan izin kepada pihak BMT Ub Amanah Laut Dendang untuk melakukan penelitian.

2. pengumpulan data.

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data dilapangan yang akan menjawab permasalahan yang ada. Disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara, wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Analisis data.

Analisis data merupakan kegiatan menganalisis data yang sudah diperoleh dari lapangan.

4. Kesimpulan.

Kesimpulan merupakan sebuah gagasan yang mengandung makna atau inti dari penelitian atau pembahasan.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kalimat bukan dalam bentuk angka.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Dimana peneliti langsung mengambil data dari KSPPS Ub Amanah Laut Dendang. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari narasumber. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari studi kepustakaan ataupun penelitian terdahulu yang relevan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data³³. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan), Interview (wawancara), dan dokumentasi³⁴.

1. Observasi

Observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan di ajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan maupun gambar-gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar seperti foto dan gambar hidup.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dari penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian

³³ Endang Widi Widarni, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) h.158

³⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: RajaWali Pres, 2012), h. 37-61.

berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti khususnya mengenai Strategi BMT dalam upaya pengembangan UMKM di KSPPS BMT Ub Amanah Laut Dendang.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Kriteria yang digunakan dalam pengecekan data atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah pengecekan dengan kriteria kredibilitas. Kredibilitas adalah suatu kriteria untuk memenuhi bahwa data informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh pembaca dan dapat diterima oleh responden yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai banding terhadap data itu. Triangulasi sumber data adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa sumber tersebut. data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan³⁵.

³⁵Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam; Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 154.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Singkat BMT UB Amanah

Baitul Maal Wattamwil UB Amanah berdiri pada tahun 2000 dari ide para tokoh umat yang terhimpun dalam pengajian MTA SUMUT (Majlis Tafsir AL-Qur'an) yang mana perlu dilakukan peningkatan ekonomi dikalangan warga pengajian MTA, maka dibentuklah koperasi secara teratur, rapi, dan profesional maka Koperasi Amanah masuk binaan PINKUB (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil), KOMENKOP, dan UKM Sumut, serta aktifitasnya secara komputerisasi. Pada pertengahan tahun 2011 koperasi UB Amanah resmi berbadan hukum. Awal tahun 2012 koperasi amanah mulai *go public* dengan melayani warga sekitar yang sebelumnya hanya khusus warga pengajian MTA saja. Tuntutan dari aturan pemerintah, maka awal tahun 2012 melakukan PAD menjadi KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) yang sebelumnya hanya koperasi serba usaha.

Pada awal pertumbuhannya Baitul Maal Wattamwil UB Amanah banyak mengalami hambatan baik internal maupun eksternal. Secara internal BMT kekurangan modal, Fasilitas pendukung (sarana dan prasarana) sangat terbatas dan SDM yang belum terlatih. Maka pada awal berdirinya, modal didapatkan dari para pedagang sepre yang dikumpulkan (iuran) dan ditampung di koperasi BMT Ub Amanah.

Dari segi eksternal sosialisasi sangat sulit karena sebagai lembaga yang baru dan spesifik juga trauma masyarakat adanya Bank gelap. Legalitas belum ada serta persaingan dengan lembaga-lembaga keuangan yang sudah baik modalnya, kinerja maupun sumber daya manusia. Namun semua kendala itu tidak menjadi penghambat baik pengelola, serta menjadi tantangan dan peluang untuk memperbaiki kinerjanya.

Selanjutnya kurang lebih setengah tahun berjalan, mulailah dilakukan pembenahan antara lain:

- a. Restrukturisasi pengurus dan pengelola

- b. Pelatihan SDM yang dilakukan oleh PINKUB
- c. Pengurus sertifikat koperasi (SO)
- d. Serta sosialisasi yang lebih terbuka

Setelah itu kinerja BMT mulai bangkit sehingga kepercayaan masyarakat semakin baik dan pada tahun 2011 BMT Ub Amanah telah mendapat pengesahan akta pendirian koperasi dengan keputusan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dengan SK Nomor: 518.503/19/BH/11/KK/2011. Dan sudah terdaftar di Dinas Perpajakan dengan NPWP Nomor: 31.41.582.9.125.000. Selanjutnya optimisme dan suasana kerja serta penerimaan masyarakat semakin baik, sehingga BMT Ub Amanah dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Selain itu dalam upaya pengembangan BMT Ub Amanah telah membuka kerja sama dengan lembaga-lembaga keuangan, instansi, atau lembaga lainnya yang seiring dengan visi misi BMT. Kemudian dari itu, BMT Ub Amanah berupaya membenahi diri untuk menjadi lembaga keuangan syariah yang kuat, kokoh, dan dipercaya umat. Pelayanan prima (cepat, antar jemput tabungan dan persahabatan, sistem komputerisasi, pelatihan SDM, membangun mitra dengan lembaga luar serta peningkatan kualitas keimanan dan keislaman mengelola, termasuk penambahan modal. Semua ini dilakukan dengan harapan lembaga BMT dapat menjadi salah satu solusi keterbelakangan umat.

2. Visi Misi BMT Ub Amanah

a. Visi

Adapun Visi BMT UB Amanah Laut Dendang yaitu: Menjadi koperasi syariah yang sehat, mandiri, profesional dan terpercaya yang mampu mensejahterakan anggotanya.

b. Misi

Adapun Misi BMT UB Amanah Laut Dendang adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan layanan bisnis kepada anggota yang profesional dan menciptakan sinergi bisnis yang positif.

2) Menumbuh kembangkan pelaku usaha mikro/kecil agar tangguh dan profesional dalam tekad mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

3) Berperan serta dalam menciptakan ekonomi yang maslahat

Visi dan Misi BMT UB Amanah dapat dikatakan sudah terealisasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari mampunya pihak BMT UB Amanah memberikan bantuan permodalan bagi para pelaku UMKM. Selain itu sistem yang digunakan pihak BMT juga menggunakan sistem yang sesuai dengan syariat Islam yang jauh dari riba.

3. Logo BMT UB Amanah Laut Dendang dan maknanya



Gambar 4.1 Logo Perusahaan

- a. Warna dasar Background) hijau pucuk daun / hijau muda
Bermakna menciptakan suasana yang islami, nyaman dan sejuk dalam segala aktifitas yang dijalankan oleh KSPPSBMT UB AMANAH.
- b. Huruf UB yang bergabung jadi satu (satu senyawa)
Bermakna usaha yang dijalankan dalam satu kesatuan / kebersamaan yang tidak dapat dipisah-pisahkan oleh apapun juga.
- c. Huruf UB berwarna biru laut dengan garis luar warna merah
Bermakna bahwa diharapkan UB bisa berkembang pesat dan melimpah aset-asetnya sebagaimana melimpahnya air laut. Sedangkan garis merah diluar UB harus berani untuk maju terus.
- d. Huruf UB di dalam bingkai segi lima dengan garis luar warna merah
Bermakna bahwa segi lima adalah simbol sholat lima waktu dan juga menggambarkan lima sila dari pancasila yang berarti bahwa UB dan segala aktifitasnya tetap berlandaskan pada nilai-nilai sholat lima waktu serta tidak bertentangan dengan dasar Negara RI yaitu

pancasila. Garis luar warna merah melambangkan keberanian untuk menghadapi kondisi zaman yang bagaimanapun juga.

- e. Tulisan USAHA BERSAMA AMANAH berwarna biru garis luar merah

Bermakna bahwa UB merupakan amanah yang harus dijaga dengan baik dan UB harus berjalan diatas rel syari'at islam yang dihayati dan diamalkan secara mendalam. Serta diharapkan UB bisa berkembang pesat dan melimpah aset-asetnya sebagaimana melimpahnya air laut. Sedang garis merah diluarnya UB harus berani untuk maju terus pantang mundur.

4. Tujuan

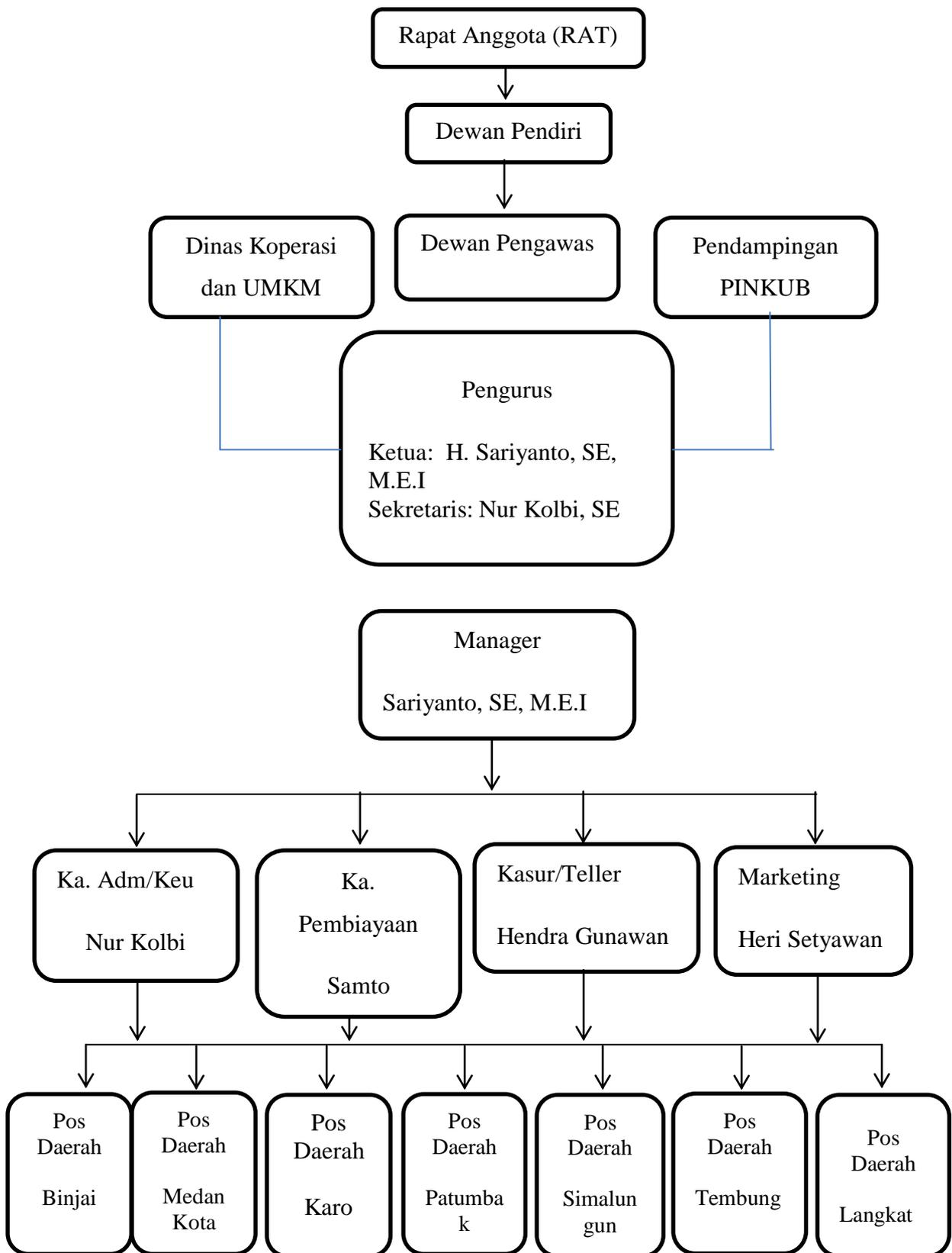
Adapun tujuan BMT UB Amanah Laut Dendang adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan, khususnya pengusaha kecil.
- b. Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pengembangan dan peningkatan kesejahteraan umat.
- c. Mendorong sikap hemat dan suka menabung.
- d. Menciptakan sumber pembiayaan dan menyediakan modal bagi anggota dengan prinsip syariah.
- e. Menjadi lembaga keuangan alternatif yang dapat menopang percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.

5. Struktur Organisasi Perusahaan dan Deskripsi Tugas

a. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan gambaran suatu perusahaan secara sederhana, struktur organisasi memperlihatkan wewenang dan tanggung jawab baik secara vertikal maupun horizontal, Serta memberikan gambaran tentang satuan-satuan kerja dalam suatu organisasi. Adapun struktur organisasi BMT UB Amanah Laut Dendang adalah sebagai berikut



Gambar IV-2. Struktur Organisasi BMT UB Amanah Laut Dendang

b. Deskripsi Tugas

Adapun uraian dan tugas pokok masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

1. Rapat Anggota Tahunan

Rapat anggota tahunan merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Di dalam rapat anggota koperasi, pembuatan program kerja koperasi tersebut dipegang langsung oleh kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

Tugas pokok:

- a) Menetapkan Anggaran Dasar/ART
- b) Menetapkan kebijakan, pengangkatan, pemberhentian, pengurus dan pengawas
- c) Menetapkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan, belanja koperasi dan pengesahan laporan keuangan
- d) Mengesahkan laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas dalam melaksanakan tugasnya
- e) Menentukan pembagian sisa hasil usaha
- f) Menetapkan keputusan penggabungan dan pembubaran koperasi.

2. Badan Pengawas

Pengawas adalah orang yang bertugas mengawasi dan memeriksa organisasi koperasi serta bidang usaha yang dilakukan oleh koperasi juga mengevaluasi kebijakan dari pengurus dan bertanggungjawab kepada rapat anggota.

Tugas Pokok yaitu:

- a) Melakukan pemeriksaan terhadap tata kehidupan koperasi, termasuk organisasi, usaha-usaha, dan pelaksanaan kebijaksanaan pengurus
- b) Membuat laporan tertulis tentang pemeriksaan kinerja pengurus dan karyawan kepada anggota koperasi

- c) Bertanggung jawab penuh kepada anggota koperasi dalam Rapat Anggota Tahunan.

3. Pengurus

Pengurus dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota, yang dapat dipilih menjadi pengurus koperasi ialah mereka yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

Tugas Pokok yaitu:

- a) Mempunyai kemampuan pengetahuan tentang koperasi, kejujuran, loyal dan berdedikasi terhadap koperasi
- b) Mempunyai keterampilan kerja dan wawasan usaha serta semangat kewirausahaan
- c) Memiliki pendidikan yang formal, sekolah menengah umum atau sederajat.

4. Manager

Manager bertanggung jawab sebagai pengatur semua dalam seluruh kegiatan usaha pemasaran, persetujuan, penetapan direksi dalam rangka pelaksanaan kegiatan penunjang perusahaan.

Tugas pokok yaitu:

- a) Melaksanakan kebijakan umum yang telah dibuat pengurus dan disetujui rapat anggota
- b) Menyusun rancangan anggaran, dan rencana jangka pendek dan jangka panjang
- c) Mengarsipkan seluruh dokumen-dokumen, surat-surat serta notulen rapat secara baik
- d) Menyetujui pembiayaan
- e) Menandatangani dan menyetujui permohonan pembiayaan
- f) Melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap operasional BMT UB Amanah
- g) Meningkatkan pendapatan dan menekan biaya

- h) Menyelesaikan secepatnya apabila ada masalah yang berkaitan dengan mitra.

5. Pembiayaan

Pembiayaan bertanggung jawab untuk melakukan proses pembiayaan dan membuat akad pembiayaan serta surat perjanjian:

Tugas pokok:

- a) Melayani pengajuan pembiayaan para anggota dan mitra
- b) Membantu dan menyelesaikan pembiayaan bermasalah
- c) Memastikan analisis pembiayaan telah dilakukan sesuai prosedur
- d) Mengarsipkan seluruh berkas pembiayaan
- e) Mendata jaminan pembiayaan
- f) Membuat surat teguran dan peringatan kepada mitra yang telah jatuh tempo
- g) Mengontrol masa berlakunya persyaratan permohonan pembiayaan
- h) Membuat laporan pembiayaan bulanan.

6. Bendahara

Bendahara bertanggung jawab dalam melakukan pengelolaan keuangan BMT secara keseluruhan diluar unit-unit yang ada.

Tugas pokok:

- a) Mengeluarkan laporan keuangan BMT kepada pihak yang berkepentingan
- b) Membuat laporan keuangan BMT
- c) Melakukan analisis bila diperlukan dan memberikan masukan pada rapat badan pengurus
- d) Memberikan laporan mengenai perkembangan simpanan wajib dan simpanan pokok anggota.
- e) Melakukan evaluasi terhadap perkembangan simpanan wajib dan simpanan pokok anggota.

- f) Mendata ulang anggota yang masih belum melunasi kewajibannya dalam menyetor simpanan wajib dan simpanan pokok
- g) Melakukan koordinasi dengan sekretaris bila diperlukan mengenai kondisi anggota.

7. Teller

Teller bertanggung jawab dalam pengendalian dan mengatur semua proses yang berkaitan dengan pembiayaan serta transaksi sampai persiapan alat bantu transaksi.

Tugas pokok:

- a) Mengatur proses pembukuan dan pembuatan buku tabungan anggota baru. Mengatur proses persiapan untuk transaksi harian sampai persiapan alat bantu transaksi
- b) Merekap data-data yang diberikan *account officer* kepada *teller*
- c) Menyusun laporan atau berkas ke dalam database anggota
- d) Melayani anggota dalam pembayaran dan penerimaan uang tunai dan tidak tunai (cek/giro).

6. Program BMT

Adapun program BMT UB Amanah Laut Dendang adalah sebagai berikut:

- a. Penggalangan simpanan/tabungan untuk menolong diri sendiri dan saudara sesama Pengusaha Mikro Kecil menengah.
- b. Pengembangan Usaha Kecil/Mikro melalui Fasilitas pembiayaan/Kredit untuk modal usaha dan pendampingan manajemen serta pengembangan jaringan.
- c. Pengembangan dan penyaluran Zakat, Infaq dan Sedekah.

7. Produk-Produk BMT UB Amanah Laut Dendang

a. Produk Tabungan

1) Tabungan Berjangka

Tabungan Berjangka merupakan tabungan dengan prinsip yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang disepakati. Pilihan jangka waktu yang dapat dipilih adalah: 1 bulan (50% BMT: 50% Mitra), 3 bulan (45% BMT: 55% Mitra), 6 bulan (40% BMT:60% Mitra), 12 bulan (35% BMT: 65 % Mitra), 24 bulan (30% BMT:70% Mitra)³⁶.

2) Tabungan Amanah

Tabungan Amanah merupakan tabungan umat yang pemasukan maupun penarikan tabungan bisa dilakukan setiap saat pada jam buka kas BMT. Simpanan dengan prinsip mudorobah ini dengan kesepakatan 75% BMT: 25% Mitra.

3) Tabungan Qurban

Tabungan Qurban merupakan tabungan yang dialokasikan untuk pembelian hewan qurban. Penarikannya dilakukan satu kali menjelang ibadah Qurban. Simpanan ini menggunakan prinsip mudhorobah sehingga akan mendapatkan bagi hasil setiap bulan dengan nisbah 72% BMT: 28% Mitra.

4) Tabungan Haji

Tabungan Haji merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi mereka yang merencanakan ibadah Haji. Penarikan dilakukan satu kali. Tabungan ini menggunakan prinsip mudhorobah sehingga mendapatkan bagi hasil setiap bulan dengan nisbah 72% BMT: 28% Mitra.

b. Produk Pembiayaan (Penyaluran Dana)

1) Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah merupakan akad jual beli barang antara mitra dengan BMT dengan menyatakan harga beli/harga pokok

³⁶ Brosur BMT Ub Amanah Laut Dendang

ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati kedua belah pihak. BMT membelikan barang-barang kebutuhan mitra atau BMT memberi kuasa kepada mitra untuk membeli barang-barang kebutuhan mitra atas nama BMT. Lalu barang tersebut dijual kepada mitra dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama dan diangsur selama jangka waktu tertentu.

2) Pembiayaan Kredit Modal Kerja (KMK)

Merupakan pembiayaan modal kerja (KMK) dengan akad jual beli antara BMT dengan mitra dengan ketentuan mitra membayar margin/keuntungan kepada BMT setiap bulan/minggu dan diakhir kontrak mitra mengembalikan modal keseluruhan ditambah margin/keuntungan terakhir.

3) Pembiayaan Qordul Hasan

Merupakan pembiayaan talangan yang diberikan kepada mitra, dalam ketentuan pembiayaan ini BMT tidak menambah hasil pada mitra namun diawal realisasi pencairan pembiayaan, mitra dikenakan dana ujroh/administrasi (fee qord). Pembiayaan ini berikan kepada selain untuk modal usaha atau jual beli. Misal untuk biaya berobat ke Rumah Sakit, biaya untuk membayar anak kuliah dan lainnya.

4) Pembiayaan Mudharabah

Merupakan akad kerja sama antara BMT (shahibul maal) dengan mitra selaku pengelola usaha (mudharib) untuk mengelola usaha yang produktif dan halal. Dan hasil keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati kedua belah pihak.

B. Temuan Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan April 2020 sampai dengan Juni 2020 di BMT UB Amanah Laut Dendang. Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Sariyanto selaku ketua di BMT UB Amanah Laut Dendang, Bapak Nur Kolbi selaku sekretaris di BMT UB Amanah Laut Dendang dan Bapak Heri Setiawan

selaku Marketing di BMT UB Amanah Laut Dendang. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa dari ketiga jawaban tersebut mengatakan strategi yang dilakukan BMT dalam pengembangan UMKM yaitu dengan pendampingan. Terlebih dahulu pihak BMT memahami kondisi UMKM meningkat atau tidak, setelah itu pihak BMT melakukan strategi dengan pendampingan untuk setiap usaha nasabah pembiayaan UMKM. Kemudian menurunkan Tim survey ke lapangan. Pendampingan tersebut seperti pendampingan dalam pengelolaan dana, pendampingan dalam manajemen keuangan dan memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas usaha. Ini berarti data valid karena sudah melakukan strategi dengan pendampingan secara langsung untuk perkembangan UMKM.

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa dari ketiga jawaban tersebut mengatakan strategi yang dilakukan BMT Ub Amanah Laut Dendang dalam pengembangan UMKM sudah efektif. Dikatakan efektif karena pihak BMT sudah melakukan pendampingan secara langsung ke lapangan untuk melihat perkembangan UMKM. Kemudian diarahkan untuk bisa pemasaran dengan baik dan juga bisa membuat laporan keuangan atas modal yang diberikan BMT. Data ini berarti valid karena sudah melakukan strategi pendampingan dengan efektif.

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa dari ketiga jawaban tersebut mengatakan dengan adanya pendampingan dapat melancarkan pendapatan UMKM, di mana pelaku UMKM sudah bisa manajemen keuangan dengan baik, prakteknya sudah bagus, memakai teknologi yang bagus. Maka dari itu masyarakat pasti banyak yang berminat, otomatis daya beli masyarakat meningkat lebih besar. Ini berarti data valid karena strategi pendampingan yang dilakukan dapat memperlancar pendapatan UMKM.

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa dari ketiga jawaban tersebut mengatakan bentuk pengawasan BMT Ub Amanah dalam keberlanjutan UMKM yaitu dengan melakukan pendampingan atas modal yang telah diberikan pihak BMT. Ketika UMKM mulai goyang maka pihak BMT memberikan masukan masukan agar usaha tetap berjalan. Tujuannya agar UMKM tetap jalan dan lanjut.

Ini berarti data valid karena pengawasan yang dilakukan sudah baik demi keberlanjutan UMKM.

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa dari ketiga jawaban tersebut mengatakan mekanisme pengawasan ada, mekanismenya yaitu pihak BMT terjun langsung ke lapangan untuk melihat perkembangan UMKM, mengontrol bagaimana pelaksanaan pembiayaan yang diberikan. mendengarkan keluhan serta memberikan saran kepada nasabah UMKM mengenai masalah yang dihadapi. Mengingat bahwa nasabah UMKM minim ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan usaha, sehingga BMT memberikan saran-saran yang dapat mendorong dan memperlancar usaha agar UMKM tetap berjalan dengan baik. Ini berarti data valid karena sudah diawasi dan diberikan masukan untuk perkembangan UMKM.

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa dari ketiga jawaban tersebut mengatakan modal yang diberikan kepada nasabah untuk UMKM minimal 5.000.000 dan agunannya yaitu surat kendaraan yang masih hidup dan surat SK tanah. Jadi untuk membuka usaha yang terpenting yang harus disiapkan pelaku usaha adalah modal. Modal yang ada harus dikelola dengan baik. Data ini berarti valid karena sudah memberikan modal yang akan diberikan kepada nasabah UMKM untuk perkembangan UMKM.

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa dari ketiga jawaban tersebut mengatakan persyaratan untuk melakukan pembiayaan UMKM yaitu: Nasabah yang ingin melakukan pembiayaan UMKM diharuskan terlebih dahulu mendaftar menjadi anggota BMT Ub Amanah Laut Dendang, Administrasi dengan melengkapi persyaratan yang telah ditentukan seperti Foto Copy KTP, Pas Photo, Foto Copy Kartu Keluarga, dan agunan yang akan diberikan kepada pihak BMT Ub Amanah Laut Dendang. Jadi persyaratannya sangat mudah dan tidak mempersulit nasabah yang ingin melakukan pembiayaan UMKM. ini berarti data valid karena jawaban dari 3 narasumber sama.

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa dari ketiga jawaban tersebut mengatakan tindakan BMT apabila UMKM yang telah dijalankan mengalami macet atau gagal yaitu akan menurunkan petugas dan menanyakan kenapa bisa macet, kalau sudah tau penyebabnya macet maka diarahkan diberikan motivasi,

agar giat bekerja. Ketika pelaku UMKM tidak bisa membayar maka akan dilihat bagaimana kerjasamanya. Jika UMKM menggunakan akad Mudharabah maka ditanggung oleh pihak BMT sedangkan menggunakan akad murabahah maka diserahkan langsung kepada UMKM, jika terjadi kegagalan maka ditanggung oleh pelaku UMKM. Dan pada akhirnya jika tetap mengalami macet maka akan kembali ke perjanjian awal dengan menjual agunan. Jadi data ini berarti valid karena sudah memiliki tindakan yang bagus dan konsisten.

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa dari ketiga jawaban tersebut mengatakan target BMT UB Amanah untuk mengembangkan UMKM yaitu untuk mengembangkan UMKM yaitu ingin menjadikan mitra-mitra UMKM itu menjadi UMKM yang tangguh, kuat dan maju. Sehingga diharapkan UMKM yang mandiri tidak ketergantungan terhadap orang lain. mengharapakan UMKM tetap jalan, tangguh dan berkembang. Jadi ini berarti data valid karena mempunyai target yang sama dalam mengembangkan UMKM.

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa dari ketiga jawaban tersebut mengatakan Kendala dalam pengembangan UMKM yaitu dari segi permodalan, pemasaran, kurangnya pengetahuan tentang manajemen UMKM dan persaingan usaha, tetapi BMT berusaha maksimal untuk bisa memberi pembiayaan terhadap UMKM yang mengajukan pembiayaan kepada BMT. Ini berarti data valid karena kendalanya sama. Untuk itu, BMT UB Amanah laut dendang akan terus berusaha dan berdoa agar diberi kekuatan dan kemampuan dalam menyelesaikan kendala yang ada.

Analisis SWOT dalam strategi pengembangan UMKM di KSPPS BMT UB Amanah Laut Dendang

1. Faktor Internal

a. Kekuatan(Strength)

- 1) Tata kelola dan perilaku yang baik, dimana BMT adalah bisnis di bidang jasa yang memerlukan pelayanan ramah dan bernuansa islami agar mendapat kepercayaan dari nasabah dalam hal pelayanan dan menampilkan kinerja yang baik.

- 2) BMT UB Amanah memberikan pengaruh yang cukup bagus terhadap perkembangan usaha-usaha mikro karena dapat menekan rentenir yang merugikan masyarakat dengan bunga yang sangat besar.
- 3) BMT UB Amanah juga memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM untuk dapat mengembangkan usahanya dengan memberikan peminjaman modal dengan akad bagi hasil yang disepakati.
- 4) Mutu dan produk sudah terjamin.

b. Kelemahan (Weakness)

- 1) Dalam segi permodalan
- 2) SDM tenaga pemasaran yang harus ditingkatkan
- 3) Belum maksimal dalam menanggapi keluhan nasabah
- 4) Kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan

2. Faktor Eksternal

a. Peluang (Opportunities)

- 1) Terdapat banyak nasabah potensial di lingkungan BMT beroperasi, karena merupakan lingkungan masjid sekaligus lingkungan sekolah berbasis islam.
- 2) Hubungan yang baik dengan nasabah
- 3) Segmen pasar dan konsumen yang jelas.
- 4) Adanya fatwa MUI tentang riba yang secara tidak langsung mempengaruhi pola pikir untuk menghindari praktek ribawi seperti yang terdapat di lembaga Konvensional

b. Ancaman (Threats)

- 1) Masyarakat yang masih belum mengerti tentang lembaga keuangan syariah terkait dengan produk, sistem dan mekanisme lembaga syariah.
- 2) Masih ada anggapan bahwa lembaga syariah tidak jauh berbeda dengan lembaga konvensional.
- 3) Semakin banyak kompetitor baru
- 4) Terdapat berbagai lembaga keuangan seperti perbankan yang memiliki permodalan lebih besar dan sudah memiliki sistem yang maju.

Tabel 4.1 Matriks SWOT

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
IFAS	<p>1. Tata kelola dan perilaku yang baik, dimana BMT adalah bisnis di bidang jasa yang memerlukan pelayanan ramah dan kinerja yang baik.</p> <p>2. BMT memberikan pengaruh yang cukup bagus terhadap perkembangan UMKM karena dapat menekankan rentenir yang merugikan masyarakat dengan bunga yang besar.</p> <p>3. BMT memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM untuk Dapat mengembangkan usahanya dengan memberikan peminjaman modal dengan bagi hasil yang disepakati.</p> <p>4. Mutu dan produk sudah terjamin</p>	<p>1. Dalam segi permodalan SDM tenaga pemasaran yang harus diingimkan.</p> <p>2. Belum maksimal dalam menanggapi keluhan nasabah.</p> <p>3. Sisa Funding anggota meningkat dan bekurang.</p>
EFAS		

Peluang (O)	SO	WO
<p>1. Terdapat banyak nasabah potensial dilingkungan BMT</p> <p>2. Hubungan yang baik dengan nasabah</p> <p>3. Segmen pasar dan konsumen yang jelas.</p> <p>4. adanya fatwa MUI tentang riba yang secara tidak langsung mempengaruhi pola pikir untuk menghindari praktek ribawi, seperti yanga terdapat pada bmt UB amanh.</p>	<p>1. Dengan adanya tata kelola yang baik, pelayanan yang baik, maka pelaku UMKM merasa puas dan percaya bahwa UMKM yang dijalankan akan berkembang dengan baik.</p> <p>2. Dengan adanya BMT yang dapat menekan rentenir yang merugikan masyarakat akan mempengaruhi jumlah nasabah UMKM semakin meningkat</p> <p>3. Dengan adanya BMT memberikan kesempatan dengan memberikan peminjaman modal maka akan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM dan sangat membantu sekali dalam memenuhi</p>	<p>1. Meningkatkan pemahaman SDM</p> <p>2. Meningkatkan permodalan</p> <p>3. Meningkatkan fasilitas-fasilitas yang berbasis teknologi sehingga dapat memudahkan akses bagi nasabah</p>

	<p>kebutuhan konsumen.</p> <p>4. Dengan adanya mutu dan produk sudah terjamin akan meningkatkan kualitas produk UMKM.</p>	
<p>Ancaman (T)</p> <p>1. Masyarakat yang belum mengerti tentang lembaga keuangan syariah terkait dengan produk sistem dan mekanisme lembaga syariah.</p> <p>2. Semakin banyak kompetitor baru</p> <p>3. Masyarakat yang masih belum mengerti lembaga keuangan syariah</p> <p>4. Masih ada tanggapan bahwa lembaga syariah tidak jauh berbeda dengan lembaga konvensional.</p>	<p>ST</p> <p>1. meningkatkan layanan hingga ke daerah terpencil</p> <p>2. melakukan sosialisasi mengenai agar masyarakat paham dengan produk lembaga keuangan syariah.</p> <p>3. Dengan adanya modal sangat mempermudah dalam pengembangan UMKM.</p>	<p>WT</p> <p>1. meningkatkan layanan</p> <p>2. meningkatkan daya saing produk dengan mempertahankan ciri khas produk</p>

Dari analisis SWOT diatas dapat dilihat bahwa faktor kekuatan dan peluang dibandingkan dengan kelemahan dan ancaman merupakan posisi yang sangat menguntungkan. Perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga ia dapat memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal, selayaknya menerapkan strategi yang mendukung dalam pengembangn UMKM yakni memberikan pelayanan dan kinerja yang baik, meningkatkan pemasaran lewat media sosial, memberikan masukan dan motivasi kepada UMKM agar UMKM tetap jalan dan berkembang dan masih ada kekurangan dalam segi permodalan dan pemahaman masyarakat tentang lembaga mikro keuangan syariah, maka pihak BMT harus berani memperbanyak permodalan untuk pembiayaan UMKM dengan menghimpun dana dari masyarakat agar UMKM dapat berjalan dengan baik dan juga melakukan pelatihan mengenai lembaga mikro keuangan syariah agar masyarakat banyak mengetahui sistem atau produk yang ada di lembaga keuangan mikro syariah.

C. Pembahasan

Dari hasil wawancara diatas bahwa kevalidtan data dapat dilihat dari kesamaan jawaban antara narasumber satu, dua dan tiga. Uji ini menggunakan uji validitas Triangulasi sumber data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang bagaimana Strategi BMT dalam upaya pengembangan UMKM.

Berdasarkan pertanyaan tentang strategi BMT dalam upaya pengembangan UMKM pada nomor satu, dengan tiga orang narasumber menyatakan bahwa strategi yang dilakukan yaitu dengan pendampingan. Pendampingan tersebut seperti pendampingan dalam pengelolaan dana, pendampingan dalam manajemen keuangan dan memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas usaha. Ini berarti data valid karena sudah melakukan strategi dengan pendampingan, dimana pendampingan UMKM dilakukan diperuntukkan untuk pelaku UMKM dan dalam bertugas dapat memberikan nasehat. Para pelaku usaha pastinya memerlukan modal untuk menjalankan usahanya tersebut dan disinilah BMT UB Amanah Laut Dendang menyediakan modal dengan menggunakan produk-produk BMT yang cocok dengan UMKM tersebut, karena selama ini para pelaku usaha kesulitan

dalam permodalan. Hal ini dilakukan adalah agar usaha yang dimiliki nasabah UMKM cepat berkembang, lebih besar dan bisa membuka cabang. Pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan (fasilitas) yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya insentif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian klien secara berkelanjutan dapat diwujudkan³⁷.

Berdasarkan pertanyaan tentang apakah strategi yang dilakukan BMT Ub Amanah Laut Dendang dalam pengembangan UMKM sudah efektif pada nomor dua, dengan tiga orang narasumber menyatakan bahwa strategi yang dilakukan tentu sudah efektif. Pelaku UMKM sudah bisa mengelola dana dengan baik, sudah tau pemasaran dengan baik dan diarahkan bisa melalui whatsapp, Facebook dan lain sebagainya. Hal ini menandakan bahwa mereka sudah melakukan pendampingan yang efektif kepada pelaku UMKM. Dimana setiap usaha nasabah sudah didampingi atau di survey kelapangan. Dengan adanya pendampingan diharapkan pelaku UMKM dapat komitmen dan lebih berhati-hati dalam mengelola dana untuk kehidupan yang lebih baik.

Efektif adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil maka suatu kegiatan dianggap efektif³⁸.

Berdasarkan pertanyaan tentang apakah dengan strategi yang dilakukan BMT Ub Amanah dapat melancarkan pendapatan UMKM pada nomor tiga, dengan tiga orang narasumber menyatakan bahwa dengan adanya pendampingan dapat melancarkan pendapatan UMKM. Di mana pelaku UMKM sudah bisa manajemen keuangan dengan baik, prakteknya sudah bisa, memakai teknologi yang bagus. Maka dari itu masyarakat pasti banyak yang berminat, otomatis daya beli masyarakat meningkat lebih besar. Ini berarti data valid karena strategi pendampingan yang dilakukan dapat memperlancar pendapatan UMKM.

³⁷Layyinaturobanayah, "pendampingan pengelolaan keuangan usaha mikro di desa purwadadi barat dan pasirbungur kabupaten subang," *Pekbis jurnal*, vol. 9, h. 92.

³⁸Fitrianingsih Dwi Lestari, "Efektivitas pembinaan dan pengawasan koperasi oleh pemerintah daerah," *Privat Law*, Vol. 6, h. 49.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup seseorang secara langsung maupun tidak langsung³⁹. Tarap hidup yang baik merupakan tujuan utama para pengusaha dalam hal ini sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh. Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, harus berperan aktif dalam mewujudkan pemenuhan kebutuhan hidupnya yaitu dengan meningkatkan produktifitas dan pendapatan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan pertanyaan tentang bentuk dan mekanisme pengawasan BMT Ub Amanah dalam keberlanjutan UMKM pada nomor empat dan lima, dengan tiga orang narasumber menyatakan bahwa bentuk pengawasan BMT Ub Amanah dalam keberlanjutan UMKM yaitu dengan melakukan pendampingan modal terhadap UMKM. Tujuannya agar UMKM tetap jalan dan lanjut. Kemudian mekanismenya yaitu pihak BMT terjun langsung ke lapangan untuk melihat UMKM yang ada, mengontrol bagaimana pelaksanaan pembiayaan yang diberikan, dan juga memberikan masukan-masukan agar UMKM tetap berjalan dengan lancar. Ini berarti data valid karena sudah diawasi dan diberikan masukan untuk perkembangan UMKM.

Mekanisme adalah cara untuk mendapatkan sesuatu secara teratur sehingga menghasilkan suatu pola atau bentuk untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi dengan adanya bentuk dan mekanisme pengawasan dalam keberlanjutan UMKM menjadikan UMKM berjalan lancar sesuai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pertanyaan tentang minimal modal yang akan diberikan kepada nasabah untuk pembiayaan UMKM pada nomor enam, dengan tiga orang narasumber menyatakan minimal modal yang akan diberikan kepada nasabah untuk pembiayaan UMKM mengatakan bahwa modal yang diberikan kepada nasabah untuk UMKM secara keseluruhan minimal 5.000.000 dengan agunan surat kendaraan yang masih hidup, Surat SK tanah untuk menjaga kepercayaan antara BMT dengan pihak UMKM, maka Pelaku UMKM juga semangat untuk

³⁹ Erna Herlinawati, "Analisis Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat," *Jurnal Indonesia Membangun*, Vol. 16, h. 4.

bekerja dan juga BMT ada pegangan atas dana yang telah diberikan. Modal merupakan faktor yang mempunyai peran penting dalam proses produksi suatu usaha. Modal diperlukan ketika pelaku usaha akan mendirikan usaha baru atau mengembangkannya serta untuk meningkatkan kelancaran usaha⁴⁰. Jadi untuk membuka usaha, yang terpenting yang harus disiapkan pelaku usaha adalah modal. Modal yang ada harus dikelola dengan baik. Data ini berarti valid karena sudah memberikan modal yang akan diberikan kepada nasabah UMKM untuk perkembangan UMKM.

Berdasarkan pertanyaan tentang persyaratan untuk melakukan pembiayaan UMKM pada nomor tujuh, dengan tiga orang informan menyatakan bahwa persyaratan untuk melakukan pembiayaan UMKM yaitu Nasabah yang ingin melakukan pembiayaan UMKM diharuskan terlebih dahulu mendaftar menjadi anggota BMT Ub Amanah Laut Dendang, Administrasi dengan melengkapi persyaratan yang telah ditentukan seperti Foto Copy KTP, Pas Photo, Foto Copy Kartu Keluarga, dan agunan yang akan diberikan kepada pihak BMT Ub Amanah Laut Dendang, Pihak BMT akan melakukan survey usaha ke lapangan, pada tahap terakhir pihak BMT Ub Amanah Laut Dendang akan menentukan layak atau tidak atas pengajuan pembiayaan UMKM yang dimohonkan oleh anggota BMT. Jika layak maka pihak BMT akan menghubungi anggota untuk datang ke kantor dan melakukan akad pembiayaan UMKM. Jika tidak layak maka dipending dulu. Dengan adanya persyaratan tersebut diharapkan pelaku UMKM benar-benar memahami persyaratan yang ada.

Berdasarkan pertanyaan tentang tindakan BMT apabila UMKM yang telah dijalankan mengalami macet atau gagal pada nomor delapan, dengan tiga orang narasumber menyatakan bahwa tindakan BMT apabila UMKM yang telah dijalankan mengalami macet atau gagal yaitu akan menurunkan petugas dan menanyakan kenapa bisa macet, kalau sudah tau penyebabnya macet maka nanti diarahkan. Kemudian diberikan motivasi agar giat bekerja. Dan pada akhirnya jika tetap mengalami macet maka akan kembali ke perjanjian awal dengan menjual agunan. Jadi data ini berarti valid karena sudah memiliki tindakan yang

⁴⁰Ernanda Kusuma Dewi, "Peran Pembiayaan Mudharabah Dalam Pengembangan Kinerja Usaha Mikro," *Ekobis*, vol. 19, h. 19.

bagus dan konsisten. Tindakan adalah suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu⁴¹.

Berdasarkan pertanyaan tentang target BMT UB Amanah untuk mengembangkan UMKM pada nomor sepuluh, dengan dua orang narasumber menyatakan bahwa target BMT UB Amanah untuk mengembangkan UMKM yaitu ingin menjadikan mitra-mitra UMKM itu menjadi UMKM yang tangguh, kuat dan maju. Sehingga diharapkan UMKM yang mandiri tidak ketergantungan terhadap orang lain. Kalau UMKM semuanya bisa mandiri tidak perlu biaya dari sana sini, tapi cukup kita sudah kuat, sudah punya modal sendiri, itu lebih nikmat. Target adalah sasaran yang telah ditetapkan untuk dicapai dengan suatu perencanaan. Jadi jelas bahwa dalam melaksanakan suatu pekerjaan hendaknya diawali dengan suatu rencana agar apa yang telah ditetapkan bisa dicapai dengan baik.

Berdasarkan pertanyaan tentang kendala BMT Ub Amanah Laut Dendang dalam pengembangam UMKM pada nomor sepuluh dengan tiga orang narasumber menyatakan bahwa Kendala dalam pengembangan UMKM yaitu dari segi permodalan, pemasaran, kurangnya pengetahuan tentang manajemen UMKM dan persaingan usaha, tetapi BMT berusaha maksimal untuk bisa memberi pembiayaan terhadap UMKM yang mengajukan pembiayaan kepada BMT. Ini berarti data valid karena kendalanya sama. Untuk itu, BMT UB Amanah laut dendang akan terus berusaha dan berdoa agar diberi kekuatan dan kemampuan dalam menyelesaikan kendala yang ada. Kendala merupakan semua hal yang terjadi yang dapat menghambat kegiatan produksi sehingga menyebabkan kerugian bagi perusahaan⁴².

⁴¹ Laurensius Arliman S, "Perlindungan Hukum UMKM Dari Eksploitasi Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Rechtsvinding*, vol. 6, h. 390.

⁴² Qomariah Lahamid, "Hambatan dan Upaya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kreatif Berbasis Syariah Di Kota Pekanbaru", *Sosial Budaya*, vol. 15, h. 28.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada BMT UB Amanah Laut Dendang serta pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan BMT UB Amanah Laut Dendang dalam pengembangan UMKM yaitu dengan strategi pendampingan. Pihak BMT mensupport usaha-usaha kecil dengan permodalan sehingga usaha nasabah tersebut berkembang. Dengan adanya pendampingan atau pengawasan yang dilakukan BMT UB Amanah menjadikan pendapatan UMKM meningkat. Pendampingan tersebut seperti pendampingan dalam pengelolaan dana, pendampingan dalam manajemen keuangan dan memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas usaha.
2. Strategi pendampingan yang dilakukan BMT UB Amanah Laut Dendang sudah efektif dilakukan, karena pihak BMT sudah melakukan pendampingan secara langsung ke lapangan untuk melihat perkembangan UMKM. Kemudian pelaku UMKM diarahkan untuk bisa pemasaran dengan baik dan juga bisa manajemen keuangan atas modal yang diberikan BMT. Dengan adanya pendampingan diharapkan pelaku UMKM dapat komitmen dan lebih berhati-hati dalam mengelola dana untuk kehidupan yang lebih baik.
3. Seiring dengan perkembangan BMT UB Amanah Laut Dendang dalam upaya menumbuhkembangkan BMT menuju keadaan yang lebih baik, masih dijumpai beberapa kendala yaitu dari segi permodalan, Pemasaran kurang bagus, Kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan, tetapi BMT berusaha maksimal untuk bisa memberi pembiayaan terhadap UMKM yang mengajukan pembiayaan kepada BMT.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan BMT UB Amanah Laut Dendang, sebagai berikut:

1. Pihak BMT UB Amanah Laut Dendang diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah yang sesuai dengan tujuan dari lembaga tersebut agar UMKM menjadi lebih baik dari sebelumnya dan Pihak BMT juga diharapkan dalam melakukan pendampingan atau pengawasan harus tetap dipertahankan demi keberlanjutan UMKM.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian secara mendalam dan komprehensif tentang pengembangan dan peningkatan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Yudhie. “*Analisis Strategi UMKM Berbasis Sumberdaya Lokal Dengan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Pituruh Purworejo.*” Tesis. Yogyakarta: Stie Widya Wiwaha. 2019.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak. 2018.
- Alyas, Muhammad dan Rakib. “Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maris)”. *Jurnal Sosiohumaniora*. No. 2. Volume 19. 2017.
- Amri Darwis. *Metode Penelitian Pendidikan Islam; Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2014.
- Ariani. “Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengan (UMKM) Di Kota Takaran”. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*”. No. 2. Volume 13. 2017.
- Arliman Laurensius S. “Perlindungan Hukum UMKM Dari Eksploitasi Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”. *Jurnal Rechtsvinding*. No. 3 vol. 6. 2017.
- Bismala Lila. “Model Manajemen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah”. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*. No. 1. Volume 5. 2016.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro. 2010.
- Dhaoud, Ana Daroin. *Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Handycraft Kayu Jati Di Dusun Bandar Desa Batoka Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro*. Tesis. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. USM. 2015.
- Dwi Fitrianiingsih Lestari. “Efektivitas pembinaan dan pengawasan koperasi oleh pemerintah daerah”. *Privat Law*. No. 1. Vol. 6. 2018.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: RajaWali Pres. 2012.
- F. Rio, Wilantara. *Strategi & Kebijakan pengembangan UMKM : Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA*. Bandung: PT Refika Aditama. 2016.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Bandung: Erlangga. 2012.

- Hasan, Ahmad Ridwan. *BMT dan Bank Islam Instrument Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2004.
- Hasmita, Euis Putri. “Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda)”. *Jurnal Administrasi Negara*. No. 1. Volume 5. 2017.
- Herdiana, Anggraeni. “Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha: Kasus BMT Tadbirul Ummah, Kabupaten Bogor”. *Jurnal Muzara'ah*. No. 1. Volume 1. 2013.
- Heriani. *Perjanjian Pembiayaan Dengan Sistem Bagi Hasil Melalui Baitul Maal Wat Tamwil Studi Pada Baitul Maal Washil Medan*. Tesis. Universitas Sumatera Utara. 2009.
- Herlinawati Erna. “Analisis Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat,” *Jurnal Indonesia Membangun*, No. 2. Vol. 16. 2017.
- Huda, Nurul. *Baitul Mal Wa Tamwil : Sebuah Tinjauan Teoritis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Huda, Nurul dan Heykal, Mohamad. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjau Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta:Kencana. 2011.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2006.
- Kusuma Ernanda Dewi. “Peran Pembiayaan Mudharabah Dalam Pengembangan Kinerja Usaha Mikro”. *Ekobis*. No.2. vol. 19. 2016.
- Lahamid Qomariah. “Hambatan dan Upaya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kreatif Berbasis Syariah Di Kota Pekanbaru”. *Sosial Budaya*, No. 1vol. 15. 2018
- Manan, Abdul. *Hukum Ekonomi Syariah : Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2015.
- M.N.R, Al Arif. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung : Pustaka Setia. 2012.
- Mulyati, Etti. *Kredit Perbankan : Aspek Hukum dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama. 2016.

- Mutia, Agustina dan Mawarni. "Pengembangan Usaha Kecil Studi Pada Bank Syariah Mandiri Area Jambi". *Jurnal Innovation*. No. 1. Volume 17. 2017.
- Pohan, Selamat. "Peranan Penggunaan Agunan Di Bank IslamHubungannya Dengan Sistem Operasional Perbankan Syariah". *Jurnal Intiqad*. No. 2. Volume 8. 2016.
- Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press. 2004.
- Ritonga, Hardiyanto. "Peranan Baitu Maal Wat Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil Menengah Amanah Ummah Surabaya". *Jurnal Hukum Ekonomi*. No. 1. Volume 5. 2019.
- Sapudin, Ahmad et. al. "Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mokro (Studi Kasus BMT Tawfin Jakarta)". *Jurnal Muzara'ah*. No. 1. Volume 5. 2017.
- Soemitra, Andi. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Subhan, Muhammad. "Strategi Pemasaran Syari'ah Pada BMT Al-Amanah Dalam Meningkatkan Modal Dan Penyaluran Pembiayaan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. No. 1. Volume 2. 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R \$ D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif:Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Widi, Endang Widarni. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Yanti, Nova Maleha. "Pengembangan Usaha Mikro Kecil menengah (UMKM) Berbasis Keuangan Mikro Syariah". *Jurnal Economica Sharia*. No. 1. Volume 1. 2015.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Sariyanto selaku Ketua di BMT UB Amanah Laut Dendang pada tanggal 23 April 2020 sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan BMT Ub Amanah Laut Dendang dalam pengembangan UMKM?

Bapak Sariyanto mengatakan bahwa strategi yang dilakukan BMT dalam pengembangan UMKM yaitu dengan strategi pendampingan. Proses pendampingan itu, dimulai ketika pelaku UMKM yang menginginkan untuk bisa dengan BMT, maka pelaku UMKM mengajukan permohonan kepada BMT untuk mendapatkan penambahan modal. Setelah itu, pihak BMT akan merespon untuk bagaimana melihat atau mensurvey terhadap UMKM tersebut, apakah kira-kira UMKM itu bisa mengelola keuangan. Setelah disurvey ternyata UMKM ini mampu mengelola keuangan. Maka pihak BMT akan memberikan tambahan modal untuk UMKM tersebut. setelah terjadi penambahan modal dari situlah pihak BMT sebagai pelaksana sudah bisa melakukan strategi dengan pendampingan. Pendampingan tersebut seperti pendampingan dalam pengelolaan dana, pendampingan dalam manajemen keuangan dan memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas usaha.

2. Apakah strategi yang dilakukan BMT Ub Amanah Laut Dendang dalam pengembangan UMKM sudah efektif?

Bapak Sariyanto mengatakan bahwa strategi yang dilakukan tentu sudah efektif tepat pada sasaran, yang mana pelaku UMKM tidak bisa membuat laporan, maka diajari. Bagaimana cara pemasaran, tidak tau maka ditunjukkan atau diarahkan bisa melalui Whattsap, Facebook, koran dan lain sebagainya.

3. Apakah dengan strategi yang dilakukan BMT Ub Amanah dapat melancarkan pendapatan UMKM?

Bapak Sariyanto mengatakan bahwa dengan adanya pendampingan dapat melancarkan pendapatan UMKM, mulai dari manajemennya bagus, prakteknya bagus, memakai teknologi yang bagus. Maka dengan itu pihak BMT juga menambah dari pada pendapatan karena penjualan pemasaran lebih tinggi, sudah

banyak yang tau sehingga banyak yang beli. Dengan banyak yang beli tentu dapat menambah income yang lebih besar.

4. Bagaimana bentuk pengawasan BMT Ub Amanah dalam keberlanjutan UMKM?

Bapak Sariyanto mengatakan bahwa bentuk pengawasan BMT Ub Amanah dalam keberlanjutan UMKM yaitu dengan bentuk pendampingan atas modal yang diberikan kepada pelaku UMKM dan juga memberikan motivasi agar UMKM tetap berjalan.

5. Adakah sistem pengawasan dan pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh BMT Ub Amanah Laut Dendang? Jika ada, bagaimana mekanismenya?

Bapak Sariyanto mengatakan mekanisme pengawasan ada, karena BMT ini lokasinya sangat luas termasuk Sumatera Utara. Maka pihak BMT menggunakan mekanisme yaitu memanfaatkan menggunakan petugas unit daerah yang BMT punya, karena kami setiap unit daerah itu punya, jadi akan kami manfaatkan untuk mengunjungi atau mengawasi langsung UMKM yang sudah bermitra dengan BMT Ub Amanah, karena BMT banyak memberikan pembiayaan terhadap UMKM yang ada diluar maka kami serahkan kepada petugas daerah dengan selalu mengawasi, mengontrol bagaimana pelaksanaan pembiayaan yang sudah kami salurkan kepada UMKM tersebut.

6. Berapa minimal modal yang akan diberikan kepada nasabah untuk pembiayaan UMKM?

Bapak Sariyanto mengatakan bahwa modal yang diberikan kepada nasabah untuk UMKM secara keseluruhan minimal 5.000.000 dengan agunan surat kendaraan yang masih hidup, Surat SK tanah untuk menjaga kepercayaan antara BMT dengan pihak UMKM, maka Pelaku UMKM juga semangat untuk bekerja dan juga BMT ada pegangan atas dana yang telah diberikan.

7. Apa saja persyaratan untuk melakukan pembiayaan UMKM di BMT Ub Amanah Laut Dendang?

Bapak Sariyanto mengatakan bahwa persyaratan untuk melakukan pembiayaan UMKM yaitu:

- b. Nasabah yang ingin melakukan pembiayaan UMKM diharuskan terlebih dahulu mendaftar menjadi anggota BMT Ub Amanah Laut Dendang.
 - c. Administrasi dengan melengkapi persyaratan yang telah ditentukan seperti Foto Copy KTP, Pas Photo, Foto Copy Kartu Keluarga, dan agunan yang akan diberikan kepada pihak BMT Ub Amanah Laut Dendang.
8. Apakah tindakan BMT apabila UMKM yang telah dijalankan mengalami macet atau gagal?

Bapak Sariyanto mengatakan bahwa tindakan BMT apabila UMKM yang telah dijalankan mengalami macet atau gagal yaitu: akan menurunkan petugas melihat lebih dekat lagi, kenapa UMKM bisa macet, nanti kalau sudah tau penyebabnya macet maka nanti diarahkan, agar giat bekerja. Jika semua dibetulkan maka insyaallah akan berjalan. Tetapi ada salahnya dunia usaha ini, ada suatu kegiatan yang disebabkan karna hal-hal yang tak terduga, misalnya terjadi covid. Apa tindakannya maka diarahkan jika tidak bisa bayar, di daftar ulang kembali pembayaran, ditanyak berapa kemampuan yang bisa bayar. Jika tidak bisa membayar maka akan dilihat bagaimana kerjasamanya. Jika UMKM menggunakan akad Mudharabah maka ditanggung oleh pihak BMT sedangkan menggunakan akad murabahah maka diserahkan langsung kepada UMKM, jika terjadi kegagalan maka ditanggung oleh pelaku UMKM. Bagaimana kalau tidak bisa bayar, kembali kepada apa yang diagunkan, agunan itu dipakai untuk menengembalikan kepada BMT.

9. Apakah ada target BMT UB Amanah untuk mengembangkan UMKM?

Bapak Sariyanto mengatakan bahwa target BMT UB Amanah untuk mengembangkan UMKM yaitu ingin menjadikan mitra-mitra UMKM itu menjadi UMKM yang tangguh, kuat dan maju. Sehingga diharapkan UMKM yang mandiri tidak ketergantungan terhadap orang lain. Kalau UMKM semuanya bisa mandiri tidak perlu biaya dari sana sini, tapi cukup kita sudah kuat, sudah punya modal sendiri, itu lebih nikmat.

10. Apa kendala BMT Ub Amanah Laut Dendang dalam pengembangam UMKM?

Bapak Sariyanto mengatakan bahwa kendala BMT Ub Amanah Laut Dendang dalam pengembangam UMKM yaitu dalam segi permodalan, tetapi pihak BMT berusaha maksimal untuk bisa memberi pembiayaan terhadap UMKM yang mengajukan permohonan kepada BMT sehingga kadang-kadang modalnya agak berkurang dan akhirnya pihak BMT mengundur, seharusnya UMKM itu sudah bisa dicairkan karena kondisi keuangan tidak memenuhi sehingga UMKM itu harus dicairkan pada bulan-bulan selanjutnya. Kemudian dari segi pemasaran kurang bagus, persaingan usaha.

LAMPIRAN 2

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Nur Kolbi selaku Sekretaris di BMT UB Amanah Laut Dendang pada tanggal 23 April 2020 sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan BMT Ub Amanah Laut Dendang dalam pengembangan UMKM?

Bapak Nur Kolbi mengatakan bahwa dengan adanya pendampingan dapat melancarkan pendapatan UMKM, dimana nasabah pembiayaan UMKM di kumpulkan atau datang langsung, kemudian di arahkan untuk motivasi kerja, planing, organizing, actuating, controlling. setelah itu dilakukan, kita sudah bisa melihat perkembangan usaha nasabah tersebut.

2. Apakah strategi yang dilakukan BMT Ub Amanah Laut Dendang dalam pengembangan UMKM sudah efektif?

Bapak Nur Kolbi mengatakan bahwa strategi yang dilakukan sudah efektif. Dimana setiap usaha nasabah sudah didampingi atau di survey kelapangan.

3. Apakah dengan strategi yang dilakukan BMT Ub Amanah dapat melancarkan pendapatan UMKM?

Sekretaris Nur Kolbi mengatakan bahwa dengan adanya pendampingan dapat melancarkan pendapatan UMKM, dimana nasabah pembiayaan UMKM di kumpulkan atau datang langsung, kemudian di arahkan untuk motivasi kerja, planing, organizing, actuating, controlling. setelah itu dilakukan, kita sudah bisa melihat perkembangan usaha nasabah tersebut.

4. Bagaimana bentuk pengawasan BMT Ub Amanah dalam keberlanjutan UMKM?

Bapak Nur Kolbi mengatakan bahwa bentuk pengawasan BMT Ub Amanah dalam keberlanjutan UMKM yaitu dengan melakukan pendampingan usaha karena BMT sudah memberikan modal, maka jangan sampai usaha nasabah tidak jalan. Ketika usahanya mulai goyang maka pihak BMT memberikan masukan masukan agar usaha tetap berjalan.

5. Adakah sistem pengawasan dan pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh BMT Ub Amanah Laut Dendang? Jika ada, bagaimana mekanismenya?

Bapak Nur Kolbi mengatakan mekanisme pengawasan ada, mekanismenya yaitu BMT Ub Amanah mempunyai Tim untuk terjun langsung ke lapangan agar dapat melihat progres usaha nasabah, mendengarkan keluhan serta memberikan saran kepada nasabah UMKM mengenai masalah yang dihadapi. Mengingat bahwa nasabah UMKM minim ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan usaha, sehingga BMT memberikan saran-saran yang dapat mendorong dan memperlancar usaha.

6. Berapa minimal modal yang akan diberikan kepada nasabah untuk pembiayaan UMKM?

Bapak Nur Kolbi mengatakan bahwa modal yang diberikan kepada nasabah untuk UMKM minimal 5.000.000 dengan agunan surat kendaraan yang masih hidup dan tahunnya tidak terlalu tua kali. Tetapi jika 10.000.000 lebih maka agunannya adalah surat tanah atau surat rumah.

7. Apa saja persyaratan untuk melakukan pembiayaan UMKM di BMT Ub Amanah Laut Dendang?

Bapak Nur Kolbi mengatakan bahwa persyaratan untuk melakukan pembiayaan UMKM yaitu:

- a. Nasabah yang ingin melakukan pembiayaan UMKM diharuskan terlebih dahulu menjadi anggota BMT Ub Amanah Laut Dendang.
- b. Pihak BMT melakukan analisa terhadap tempat tinggal anggota yang akan mengajukan pembiayaan UMKM
- c. Anggota diwajibkan melengkapi persyaratan yang telah ditentukan seperti Foto Copy KTP, Pas Photo, Foto Copy Kartu Keluarga, dan

agunan yang akan diberikan kepada pihak BMT Ub Amanah Laut Dendang.

- d. Pihak BMT akan melakukan survey usaha ke lapangan
- e. Pada tahap terakhir pihak BMT Ub Amanah Laut Dendang akan menentukan layak atau tidak atas pengajuan pembiayaan UMKM yang dimohonkan oleh anggota BMT. Jika layak maka pihak BMT akan menghubungi anggota untuk datang ke kantor dan melakukan akad pembiayaan UMKM. Jika tidak layak maka dipending dulu.

8. Apakah tindakan BMT apabila UMKM yang telah dijalankan mengalami macet atau gagal?

Bapak Nur Kolbi mengatakan bahwa tindakan BMT apabila UMKM yang telah dijalankan mengalami macet atau gagal yaitu: Pihak BMT Ub Amanah Laut Dendang melakukan kunjungan ke rumah anggota BMT untuk melihat kondisi anggota dan usaha yang dijalankan, Jika usaha mulai macet, maka BMT mencari solusi dan memberikan motivasi, memperpanjang waktu pengembalian jika belum bisa bayar. Jika usahanya tidak jalan atau gagal total maka kembali ke perjanjian awal dengan menjual agunan yang menjadi jaminan nasabah, kemudian uang dari hasil penjualan barang tersebut digunakan untuk membayar sisa pinjaman nasabah. Jika uangnya lebih akan dikembalikan dan jika uangnya kurang akan ditambah lagi oleh nasabah yang bersangkutan.

9. Apakah ada target BMT UB Amanah untuk mengembangkan UMKM?

Bapak Nur Kolbi mengatakan bahwa target BMT UB Amanah untuk mengembangkan UMKM yaitu mengharapkan UMKM Tetap jalan, tangguh dan sehat.

10. Apa kendala BMT Ub Amanah Laut Dendang dalam pengembangam UMKM?

Bapak Nur Kolbi mengatakan bahwa Kendala dalam pengembangan UMKM yaitu: dalam segi permodalan, Pemasaran kurang bagus, Kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan, Persaingan usaha dengan yang lain.

LAMPIRAN 3

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Heri Setiawan selaku Sekretaris di BMT UB Amanah Laut Dendang pada tanggal 15 Juni 2020 sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan BMT Ub Amanah Laut Dendang dalam pengembangan UMKM?

Bapak Heri Setiawan mengatakan bahwa dengan adanya pendampingan dapat melancarkan pendapatan UMKM, dimana manajemennya sudah baik, prakteknya bagus, dan juga menggunakan teknologi yang bagus otomatis daya beli masyarakat bertambah, dengan itu dapat memperlancar UMKM.

2. Apakah strategi yang dilakukan BMT Ub Amanah Laut Dendang dalam pengembangan UMKM sudah efektif?

Bapak Heri Setiawan mengatakan bahwa strategi yang dilakukan sudah efektif, yang mana pihak BMT turun langsung ke lapangan untuk melihat perkembangan UMKM.

3. Apakah dengan strategi yang dilakukan BMT Ub Amanah dapat melancarkan pendapatan UMKM?

Bapak Heri Setiawan mengatakan bahwa dengan adanya pendampingan dapat melancarkan pendapatan UMKM, dimana manajemennya sudah baik, prakteknya bagus, dan juga menggunakan teknologi yang bagus otomatis daya beli masyarakat bertambah, dengan itu dapat memperlancar UMKM.

4. Bagaimana bentuk pengawasan BMT Ub Amanah dalam keberlanjutan UMKM?

Bapak Heri Setiawan mengatakan bahwa bentuk pengawasan BMT Ub Amanah dalam keberlanjutan UMKM yaitu dengan melakukan pendampingan usaha atas modal yang diberikan dan memberikan arahan-arahan kepada pelaku UMKM.

5. Adakah sistem pengawasan dan pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh BMT Ub Amanah Laut Dendang? Jika ada, bagaimana mekanismenya?

Bapak Heri Setiawan mengatakan mekanisme pengawasan ada, mekanismenya yaitu BMT mempunyai Tim yang terjun ke lapangan untuk

melihat perkembangan usaha nasabah UMKM. Setelah itu mendengarkan keluhan lalu memberikan masukan-masukan agar UMKM tetap berjalan dengan lancar.

- 6.** Berapa minimal modal yang akan diberikan kepada nasabah untuk pembiayaan UMKM?

Bapak Heri Setiawan mengatakan bahwa modal yang diberikan kepada nasabah untuk UMKM secara keseluruhan minimal 5.000.000 dengan agunan surat kendaraan yang masih hidup, Surat SK tanah untuk menjaga kepercayaan antara BMT dengan pihak UMKM.

- 7.** Apa saja persyaratan untuk melakukan pembiayaan UMKM di BMT Ub Amanah Laut Dendang?

Bapak Heri Setiawan mengatakan bahwa persyaratan untuk melakukan pembiayaan UMKM yaitu:

- a.** Nasabah yang ingin melakukan pembiayaan UMKM diharuskan terlebih dahulu mendaftar menjadi anggota BMT Ub Amanah Laut Dendang.
 - b.** Administrasi dengan melengkapi persyaratan yang telah ditentukan seperti Foto Copy KTP, Pas Photo, Foto Copy Kartu Keluarga, dan agunan yang akan diberikan kepada pihak BMT Ub Amanah Laut Dendang
- 8.** Apakah tindakan BMT apabila UMKM yang telah dijalankan mengalami macet atau gagal?

Bapak Heri Setiawan mengatakan bahwa tindakan BMT apabila UMKM yang telah dijalankan mengalami macet atau gagal yaitu: akan menurunkan petugas melihat lebih dekat lagi, kenapa UMKM bisa macet, nanti kalau sudah tau penyebabnya macet maka nanti diarahkan diberikan motivasi, agar giat bekerja. Jika sudah diarahkan masih mengalami macet maka kembali ke perjanjian awal dengan menjual agunan yang ada untuk mengembalikan dana yang telah dipinjam kepada BMT. Jika uangnya lebih akan dikembalikan dan jika uangnya kurang akan ditambah lagi oleh nasabah yang bersangkutan.

- 9.** Apakah ada target BMT UB Amanah untuk mengembangkan UMKM?

Bapak Sariyanto mengatakan bahwa target BMT UB Amanah untuk mengembangkan UMKM yaitu mengharapkan UMKM Tetap jalan, tangguh dan sehat.

10. Apa kendala BMT Ub Amanah Laut Dendang dalam pengembangan UMKM?

Bapak Heri Setiawan mengatakan bahwa Kendala dalam pengembangan UMKM yaitu: dalam segi permodalan, Pemasaran kurang bagus, Kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan, Persaingan usaha dengan yang lain.







Unggul Berkeadilan & Cerdas

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan FAI UMSU
Di :
Tempat :

07 Jumadil Akhir 1441 H
01 Februari 2020 M

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurainun Dalimunthe
Npm : 1601270118
Program Studi : Perbankan Syariah
Kredit Kumalatif : 3,72
Mengajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Strategi BMT dalam Upaya Pengembangan UMKM di KSPPS BMT UB AMANAH Laut Dendang	ACC 4/2/2020	Ryan Pradaya SEI-MEL	an 4/2/20
2	Analisis Metode Simple Additive Weighting Dalam Penilaian Kelayakan Pembiayaan di BMT UB AMANAH Laut Dendang			
3	Pengaruh Sistem Profit Sharing Terhadap Keinginan dan Kepuasan Untuk Berinvestasi pada KSPPS BMT UB AMANAH Laut Dendang			

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih

Wassalam
Hormat Saya

Nurainun Dalimunthe

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

*Calah sudah mendapat
Buku panduan 5/2/2020*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila membuat surat ini agar dicatatkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Jenjang : SI (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
 Dosen Pembimbing : Riyan Pradesyah, SE.Sy., M.E.I

Nama Mahasiswa : Nurainun Dalimunthe
 Npm : 1601270118
 Semester : VIII
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Strategi BMT Dalam Upaya Pengembangan UMKM di KSPPS BMT UB AMANAH Laut Dendang

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
23-06-2020	Perbaiki BMT di Sentukan dengan pembahasa - masukan dengan struktur organisasi	pk pk	
09-07-2020	- jabarkan pelaksanaan dan jawaban nomor 1, 2, dan 3	pk	
15-07-2020	- usi validitas ketiga perusahaan	pk	

Medan, 27 Juli 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Riyan Pradesyah, SE.Sy., M.E.I



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ura memjawab surat ini agar diarahkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
 Dosen Pembimbing : Riyan Pradesyah, SE.Sy., M.E.I

Nama Mahasiswa : Nurainun Dalimunthe
 Npm : 1601270118
 Semester : VIII
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Strategi BMT Dalam Upaya Pengembangan UMKM di KSPPS BMT UB AMANAH Laut Dendang

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22-07-2020	- Periksa kembali keahlihan data yang digunakan. - Singkronisasi antara pembah dan pembayaran	pk	
24-07-2020	- Control anggaran sub - Kesimpulan sebelum dan sesudah Rumsah masalah.	pk	
27-07-2020	- Ace sudah selesai bpsu	pk	

Medan, 27 Juli 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Riyan Pradesyah, SE.Sy., M.E.I



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

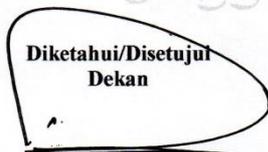
Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI

Nama Mahasiswa : Nurainun Dalimunthe
Npm : 1601270118
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Strategi BMT Dalam Upaya Pengembangan UMKM di KSPPS BMT UB AMANAH Laut Dendang

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10-02-2020	- perbaikan BMT? Latar Belakang permasalahan - Identifikasi masalah di proyek. - Rumusan masalah ditambahkan.	pk	
25-02-2020	- pergeser permasalahan di CBM. - perbaikan rumusan masalah	pk	
04-03-2020	- BMT II landasan Teori. Suaikan dengan kebutuhan penelitian - perbaikan footnote, dan Tuhum.	pk	
09-03-2020	- perbaikan penelitian berdasar dan munculkan perbaikan penelitian berdasar dengan penelitian yang di tawarkan	pk	

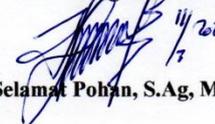
Medan, 11 Maret 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan



Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi



Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Proposal



Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI

Nama Mahasiswa : Nurainun Dalimunthe
Npm : 1601270118
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Strategi BMT Dalam Upaya Pengembangan UMKM di KSPPS BMT UB AMANAH Laut Dendang

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10-03-2020	BAB IIi keabsahan danaman pabaiti	pk	
11-03-2020	penlasan pool kete	pk	
	Acc proposal		

Medan, 11 Maret 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Proposal

Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI



Unggul Gelar & Kompetensi
Kita menepati sumpah agar diwujudkan
kemuliaan dan kesejahteraan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pada hari ini Rabu Tanggal 15 April 2020 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah menerangkan bahwa :

Nama : Nurainun Dalimunthe
Npm : 1601270118
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Analisis Strategi BMT Dalam Upaya Pengembangan UMKM DI KSPPS BMT UB AMANAH LAUT DENDANG

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	Ditujuan penelitian kata mengetahui ganti dengan menganalisis
Bab II	1. Penulisan ayat harus dgn benar ... 2. Penelitian terdahulu buat kedalam tabel
Bab III	-
Lainnya	-
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

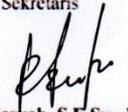
Medan, 15 April 2020

Tim Seminar

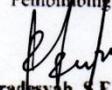
Ketua


Setiawan Pohan, MA

Sekretaris


(Riyan Pradesyah, S.E.Sy., M.E.I)

Pembimbing


(Riyan Pradesyah, S.E.Sy., M.E.I)

Pembahas


Setiawan Pohan, MA



Unggul, Berani & Berprestasi
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 15 April 2020 M, menerangkan bahwa :

Nama : Nurainun Dalimunthe
Npm : 1601270118
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Analisis Strategi BMT Dalam Upaya Pengembangan UMKM DI KSPPS BMT UB AMANAH LAUT DENDANG

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 15 April 2020

Tim Seminar

Ketua Program Studi

Pembimbing

(Riyan Pradesyah, S.E.Sy., M.E.I)

Sekretaris Program Studi

(Riyan Pradesyah, S.E.Sy., M.E.I)

Pembahas

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa menjawab surat ini agar disebabkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 93/IL.3/UMSU-01/F/2020
Lamp : -
Hal : Izin Riset

23Syaban 1441 H
17 April 2020 M

Kepada Yth : **Pimpinan KSPPS BMT UB Amanah Laut Dendang**
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Nurainun Dalimunthe
NPM : 1601270118
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Strategi BMT Dalam UPaya Pengembangan UMKM DI KSPPS BMT UB AMANAH LAUT DENDANG.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dekan,

Dr. Muhammad Qurh, MA



NO : 03/Sket/KSPPS-BMT.UBA/IV/2020 Laut Dendang, 23 April 2020
Lamp : - Kepada Yth,
Hal : Izin mengadakan Penelitian Dekan Fakultas Agama Islam
Prodi Perbankan Syariah
Universitas Muh.Sumatera Utara
di-
Tempat

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat saudara Nomor : 93/II.3/UMSU-01/F/2020 tertanggal 17 April 2020 perihal Izin mengadakan Penelitian a/n :

Nama : Nurainun Dalimunthe
NIM : 1601270118
Fakultas : Agama Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Jenjang Studi : SI

Dengan ini kami tidak menaruh keberatan untuk melakukan penelitian dilembaga kami sepanjang dapat memenuhi peraturan/ketentuan yang berlaku, selanjutnya nama tersebut akan melakukan penelitian mulai tanggal 23 April 2020 sampai dengan selesai dengan judul:

“Analisis Strategi BMT Dalam Upaya Pengembangan UMKM Di KSPPS BMT UB Amanah Laut Dendang”.

Kemudian jika telah selesai penelitian agar melaporkan diri serta membuat dan mengirimkan laporan hasil penelitian kegiatan dalam bentuk skripsi kepada pihak kami 1 eksemplar.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, untuk ditindaklanjuti.

Mengetahui
KSPPS BMT Usaha Bersama Amanah
Ketua

Sariyanto, S.E., M.E.I.

Tembusan : Arsip

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Nurainun Dalimunthe
Tempat, Tanggal Lahir : Pekan Huta Godang, 25 November 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Pekan Huta Godang
No. Tlp/Hp : 085261821534

Nama Orang Tua

Ayah : Saparuddin Dalimunthe
Ibu : Rasima Siregar
Alamat : Pekan Huta Godang

Riwayat Pendidikan

Tahun 2004 - 2010 : SDN 112247 Huta Godang
Tahun 2010 - 2013 : MTS. S islamiyah Huta Godang
Tahun 2013 - 2016 : MAN Labusel
Tahun 2016 - 2020 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara